



Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah  
Kabupaten Mandailing Natal

# PROFIL KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2024



H. MUHAMMAD JAFAR SUKHAIRI NASUTION  
Bupati Mandailing Natal



ATIKA AZMI UTAMMI SST, B.App.Fin.M.Fin.  
Wakil Bupati Mandailing Natal





BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, RISET DAN INOVASI DAERAH  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

PROFIL  
**KABUPATEN**  
**MANDAILING NATAL**  
TAHUN 2024





## ▶ Sejarah Kabupaten **MANDAILING** **NATAL**

### **PERIODE KLASIK**

Nama Mandailing diyakini berasal dari kata "Mandala - Holing", mengacu kepada suatu kerajaan yang sudah ada jauh sebelum abad ke-12. Kerajaan itu diyakini membentang mulai dari Padang Lawas hingga kawasan paling selatan provinsi Sumatera Barat atau kawasan yang termasuk wilayah Tapanuli Bagian Selatan.

Sebutan "Mandala-Holing" juga dikaitkan dengan ungkapan yang sering digunakan dalam adat Mandailing, yakni "Surat tumbaga holing naso ra sasa" (aturan adat yang tidak bisa dihapus). Sebutan Holing sering dikaitkan dengan nama HoLing. Nama itu tercatat dalam kekuasaan Dinasti Tang yang memerintah di Cina tahun 618 - 906 masehi. Disebutkan juga bahwa, sekalipun dibawah otoritas Dinasti Tang di Cina, pemerintahannya berpusat di Jawa, yakni kerajaan Kalingga di Pesisir Utara Jawa. Kata Mandailing disebutkan pertama kali dalam buku "Nagarakertagama". Buku itu ditulis oleh Mpu Prapanca di masa pemerintahan Majapahit. Buku itu menceritakan tentang adanya ekspedisi utusan kerajaan Majapahit ke wilayah Sumatera pada abad ke-14 atau sekitar tahun 1365 Masehi.

## PERIODE KERAJAAN

Catatan penting Mandailing baru muncul dalam naskah "Pararaton" (1336 Masehi) yang ditulis dalam teks Jawa pertengahan. Naskah itu menyebutkan bahwa di Sumatera terdapat Lima kerajaan penting; salah satunya adalah kerajaan Aru, yang telah berdiri tahun 1295 Masehi. Kawasan Mandailing Natal diyakini dibawah pengaruh kekuasaan kerajaan tersebut sepanjang abad 13 hingga 15 Masehi. Kerajaan Mandailing yang otonom diyakini baru terbentuk beberapa abad kemudian yang ditandai dengan kekuasaan Pulungan yang pertama. Setelah itu, klan marga Nasution juga mendirikan kerajaan besar yang menguasai kawasan Mandailing Godang. Lalu klan marga Lubis juga mendirikan kerajaan di kawasan Mandailing Julu. Kedua kerajaan penting itu, Nasution dan Lubis memerintah secara otonom.

## PERIODE KOLONIALISME

Perang Paderi yang berpusat di Minangkabau mendorong instabilitas pemerintahan di kawasan Mandailing, sebab sebagian dari pasukan Paderi juga berasal dari pasukan pesantren yang disuplai daerah Mandailing dan Natal. Untuk memblokir perluasan perang Paderi ke arah Utara, Belanda lalu masuk ke Mandailing. Maka berdirilah asisten Residen Angkola Mandailing tahun 1840, sebuah pemerintahan kolonial yang berpusat di Panyabungan, dibawah Gubernemen Sumatra's Westkust. Pemerintahan ini menandai masuknya penjajahan di kawasan ini, sekaligus mengabrasi otoritas raja - raja Mandailing. Tahun 1857 kawasan Mandailing, Angkola, dan Sipirok disatukan dalam keresidenan Air Bangis. Tahun 1885 keresidenan Mandailing Natal terbentuk dan beribukota di Padangsidempuan. Tahun 1906 pusat Pemerintahan Residen Mandailing Natal dipindahkan dari Padangsidempuan ke Sibolga, dan berubah menjadi Karesidenan Tapanuli, yang termasuk di dalamnya afdeeling Sibolga dan Bataklanden. Natal disiapkan menjadi kota pelabuhan penting untuk ekspor komoditis perkebunan. Selain karena telah menjadi pelabuhan dagang penting bagi bangsa Cina, Arab, Portugis, India dan Inggris sejak ratusan tahun sebelumnya, Muara Singkuang dan Natal juga menghubungkan sungai - sungai besar di Mandailing. Sungai - sungai besar itu selain menjadi sumber pertanian dan perkebunan, juga menjadi sarana lalu lintas jalan sebelum dibangunnya Jalan Pos Mandailing - Air Bangis tahun 1901. Karena itu tahun 1840 Multatuli mendarat di Natal sebagai Controlir Natal.

## PEMBENTUKAN KABUPATEN

Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah hasil pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada Tahun 1992, Dewan

Perwakilan Rakyat Tingkat I Sumatera Utara memutuskan pemekaran Wilayah Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Utara. Prioritas utama pemekaran wilayah itu adalah pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten Mandailing Natal. Pada tanggal 23 Nopember 1998, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan UU No 12 Tahun 1998 yaitu Undang-Undang tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Toba Samosir dan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal, dan secara formal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999. Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1998, Kabupaten Mandailing Natal yang dikenal dengan sebutan MADINA, terdiri dari 8 (delapan) kecamatan.

Pada tanggal 29 Juli 2003, Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Peraturan Daerah No. 7 tentang pembentukan kecamatan dan Peraturan Daerah No. 8 tentang pemekaran desa di Kabupaten Mandailing Natal. Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 7 dan 8 tersebut, maka Kabupaten Mandailing Natal memiliki 17 kecamatan yang terdiri dari 322 desa dan 7 kelurahan.

Pada tanggal 15 Februari 2007 Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2007 tentang pembentukan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Ranto Baek, Kecamatan Huta Bargot, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kecamatan Pakantan, dan Kecamatan Sinunukan sehingga Kabupaten Mandailing Natal memiliki 22 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 349 desa dan 32 kelurahan. Pada tanggal 7 Desember 2007 Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Peraturan Daerah No.45 Tahun 2007 dan Peraturan Daerah No. 46 Tahun 2007 tentang Pemecahan Desa dan Pembentukan Kecamatan Naga Juang yang mencakup Desa Tambiski, Tarutung Panjang, Humbang I, Sayur Matua, Banua Rakyat, Banua Simanosor, dan Tambiski Nauli menambah jumlah kecamatan dan desa di Kabupaten Mandailing Natal menjadi 23 kecamatan, 27 kelurahan, dan 377 desa.





## TEMPAT TEMPAT BERSEJARAH

### Sumur Besar Multatuli

Multatuli (Bahasa Latin untuk "Saya sungguh menderita") adalah salah satu nama yang terkenal di Natal. Multatuli adalah nama samaran untuk Eduard Douwes Dekker yang menulis buku "Max Havelaar". Buku ini disebut sebagai "buku yang menghapuskan kolonialisme". Multatuli tinggal di Natal pada tahun 1842-1844. Disini dapat dilihat beberapa peninggalan Multatuli seperti sebuah sumur besar yang dulunya digunakan oleh Multatuli pada saat dia tinggal di Natal.



### Pesanggrahan Kotanopan

Pesanggrahan Kotanopan, pesanggrahan terbesar dan terbagus di Sumatera pada abad XIX. Bahkan Presiden Soekarno pun pernah berkunjung ke pesanggrahan ini pada 16 Juni 1948 untuk menggelar rapat raksasa. Di depan pesanggrahan ini juga terdapat prasasti yang memuat nama para Perintis Kemerdekaan yang berasal dari Mandailing.



### Rumah Kontrolir Natal pada Abad XIX

Perayaan 10 Muharram memperingati hari wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW, Hasan dan Husin di halaman kediaman Kontrolir Natal, Asisten Residensi Mandailing Angkola di Natal pada abad XIX.

# Lambang MANDAILING NATAL



## Aspek Lambang

1. Perisai Lambang Daerah
2. Nama Daerah
3. Pengapit Lambang Daerah
4. Payung Kebesaran Adat

## Warna Lambang

1. Warna hijau melambangkan keagamaan (Islam)
2. Warna kuning melambangkan kemakmuran
3. Warna merah melambangkan keberanian
4. Warna hitam melambangkan kepahlawanan
5. Warna biru melambangkan kesetiaan
6. Warna putih melambangkan kesucian
7. Warna coklat melambangkan kerukunan

## Sejarah Lambang

1. Payung melambangkan sebagai pelindung pada bulan Agustus 1945.
2. Bagas godang/Rumah adat melambangkan bahwa menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah sesuai dengan kebudayaan setempat.
3. Tungku pohon karet melambangkan keuletan masyarakat untuk mengolah potensi wilayah.
4. Pohon sawit melambangkan kekayaan alam yang melimpah.
5. Gordang sembilan melambangkan alat kesenian yang bisa mempersatukan berbagai etnis.
6. Perairan melambangkan masyarakat yang agamis.
7. Hamparan sawah dan gunung Bukit Barisan melambangkan kemakmuran dan kebahagiaan.
8. Ikan melambangkan bisuk dohot pada (kecerdikan dan nasehat) sebagai ciri khas bagi masyarakat Kabupaten Mandailing Natal
9. Tujuh belas kuntum kapas, delapan lambang dalam lingkaran dan empat puluh lima butir padi menggambarkan gambaran tanggal, bulan dan tahun kemerdekaan dimana ketiganya melambangkan kebhineka kebudayaan yang mencerminkan kebesaran bangsa, patriotisme dan membela keadilan serta kebenaran.
10. Burung walet melambangkan hemat dan bersehaja

# Peta Kabupaten Mandailing Natal



Sumber : RTRW Kabupaten Mandailing Natal 2016-2036

Luas Wilayah : 662.070 km<sup>2</sup>

#### Jumlah Penduduk

Tahun 2023 : 484.847 Jiwa

Laki-Laki : 241.594 Jiwa

Perempuan : 243.280 Jiwa

Jumlah Kecamatan : 23

Jumlah Desa : 377

Jumlah Kelurahan : 27

#### PERBATASAN

Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Padang Lawas

Sebelah Selatan : Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Timur : Provinsi Sumatera Barat

Sebelah Barat : Samudera Hindia

## A ASTRONOMIS DAN GEOGRAFIS

Kabupaten Mandailing Natal dilalui jalan nasional lintas barat Trans Sumatera yang merupakan jalur ekonomi penting yang menghubungkan kota-kota utama, khususnya untuk Pantai Barat Sumatera Bagian Barat, yakni jalur Medan – Padang. Disamping itu wilayah Kabupaten Mandailing Natal juga memiliki wilayah pantai di Kecamatan Muara Batang Gadis, Natal dan Batahan yang bersentuhan langsung dengan Samudera Hindia di bagian barat yang berpotensi untuk pengembangan transportasi laut maupun pengembangan wisata, serta budidaya kelautan.

## B KONDISI KAWASAN

Kawasan hutan di Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 579/Menhut-II Tahun 2014. Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Mandailing Natal sesuai fungsinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Luas Kawasan Hutan Kabupaten Mandailing Natal

No.	JENIS HUTAN MENURUT FUNGSI	SK. 579/Menhut-II/2014	
		LUAS (Ha)	PERSENTASE (%)
1	Hutan Suaka Alam (HSA)	75.583	11,60
2	Hutan Lindung	127.464	19,56
3	Hutan Produksi Terbatas (HPT)	152.780	23,45
4	Hutan Produksi Tetap	16.408	2,52
5	Hutan Produksi Konversi (HPK)	19.897	3,05
	<b>Total Kawasan Hutan</b>	<b>392.132</b>	<b>60,19</b>
6	Area Penggunaan Lain	259.374	39,81
	<b>Total Luas Wilayah Kabupaten</b>	<b>651.506</b>	<b>100,00</b>

Sumber: SK Menteri Kehutanan Nomor 579/Menhut-II/2014.

Berdasarkan Tabel di atas, kawasan hutan di Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh Hutan Produksi Terbatas (HPT). Jika dilihat dari total luas wilayah kabupaten Mandailing Natal, kawasan hutan lebih mendominasi dibandingkan dengan area penggunaan lain. Total kawasan hutan yaitu 392.132 Ha dengan persentase 60,19%, dan area penggunaan lain yaitu 259.374 Ha dengan persentase 39,81% dari total wilayah kabupaten.

## B KONDISI TOPOGRAFI

Bukit Barisan merupakan gugusan pegunungan dan perbukitan yang dikenal di Kabupaten Mandailing Natal. Selain itu, kabupaten ini juga diperkaya dengan khasanah daerah pesisir/daerah pantai di Kecamatan Batahan, Kecamatan Natal dan Kecamatan Muara Batang Gadis. Topografi Kabupaten Mandailing Natal dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- Dataran rendah merupakan daerah pesisir, kemiringan 00 – 20 seluas 160.500 Ha (24,24%)
- Daerah/dataran landai, kemiringan 20 – 150 seluas 35.879 Ha (5,49%)
- Dataran Tinggi, kemiringan 150 – 400. Dataran tinggi terdiri 2 dari jenis, yaitu:
  - Daerah perbukitan, kemiringan 150 – 200 seluas 110.513 Ha (16,91%)
  - Daerah pegunungan, kemiringan 200 – 400 seluas 348.599 Ha (53,34%)

Dataran rendah, landai dan tinggi berada pada ketinggian 0 – 2.145 m diatas permukaan laut. Kabupaten Mandailing Natal memiliki wilayah datar seluas 201.030 Ha (30,76%), landai seluas 35.357 Ha (5,41%), berbukit seluas 87.444 Ha (13,38), bergunung seluas 329.712 Ha (50,45%).

### Topografi Kabupaten Mandailing Natal

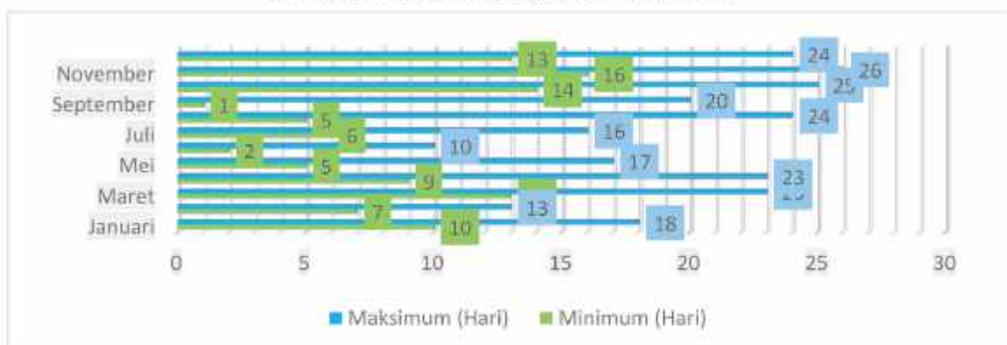
NO	KECAMATAN	TOPOGRAFI
1.	Batahan	Datar s/d Bergelombang
2.	Sinunukan	Datar s/d Bergelombang
3.	Batang Natal	Bergelombang s/d Berbukit
4.	Lingga Bayu	Bergelombang s/d Berbukit
5.	Ranto Baik	Bergelombang s/d Berbukit
6.	Kotanopan	Berbukit s/d Pegunungan
7.	Ulu Pungkut	Berbukit s/d Pegunungan
8.	Tambangan	Berbukit s/d Pegunungan
9.	Lembah Sorik Marapi	Berbukit s/d Pegunungan
10.	Puncak Sorik Marapi	Berbukit s/d Pegunungan
11.	Muara Sipongi	Berbukit s/d Pegunungan
12.	Pakantan	Berbukit s/d Pegunungan
13.	Panyabungan	Datar s/d Berbukit
14.	Panyabungan Selatan	Berbukit s/d Pegunungan
15.	Panyabungan Barat	Datar s/d Berbukit
16.	Panyabungan Utara	Datar s/d Berbukit
17.	Panyabungan Timur	Berbukit s/d Pegunungan
18.	Huta Bargot	Datar s/d Berbukit
19.	Natal	Datar s/d Bergelombang
20.	Muara Batang Gadis	Datar s/d Bergelombang
21.	Siabu	Bergelombang s/d Berbukit
22.	Bukit Malintang	Datar s/d Berbukit
23.	Naga Juang	Datar s/d Berbukit

Sumber : BPS, Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2024.

## D KONDISI IKLIM

Kabupaten Mandailing Natal beriklim hujan tropis. Kondisi iklim ditandai dengan adanya musim penghujan, kemarau dan pancaroba. Suhu udara berkisar antara 23<sup>o</sup>C-32<sup>o</sup>C dan kelembaban udara antara 80-85 %. Tinggi rendahnya suhu di suatu tempat dipengaruhi oleh ketinggian daerah diatas permukaan laut. Pada tahun 2023 jumlah curah hujan dan hari hujan maksimum terjadi pada bulan November yakni 26 hari dan minimum di bulan September yaitu 1 Hari.

Maksimum dan Minimum Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023



Sumber : BPS, Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2023



## E KONDISI HIDROLOGI

Potensi hidrologi cukup penting untuk menunjang pembangunan, baik untuk kepentingan irigasi, air minum, sanitasi, transportasi, maupun untuk kepentingan lainnya. Sumber air yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal bagi kebutuhan tersebut di atas berasal dari mata air dan sungai

Di Kabupaten Mandailing Natal terdapat beberapa DAS yang besar, diantaranya adalah :

a. DAS Batang Gadis	: 313.845,08 Ha	(53,32%)
b. DAS Batang Batahan	: 103.540,32 Ha	(17,59%)
c. DAS Batang Natal	: 76.091,90 Ha	(12,93%)
d. DAS Batang Tabuyung	: 48.152,84 Ha	(8,18%)
e. DAS Batang Bintuas	: 32.266,58 Ha	(5,48%)
f. DAS Batang Toru	: 14.665,83 Ha	(2,49%)

DAS yang terbesar adalah DAS Batang Gadis dengan luas 313.845,08 Ha atau sekitar 53,32 % dari luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

Gugusan bukit barisan merupakan sumber mata air sungai-sungai yang mengalir di Kabupaten Mandailing Natal. Terdapat 6 (enam) sungai besar bermuara ke Samudera Hindia diantaranya adalah:

1. Sungai Batang Gadis mengalir mulai dari Kecamatan Kotanopan melalui Kecamatan Panyabungan hingga ke Kecamatan Siabu dan bermuara di Kecamatan Muara Batang Gadis;
2. Sungai Batang Batahan mengalir mulai dari Kecamatan Batang Natal dan bermuara di Kecamatan Batahan;
3. Sungai Batang Natal mengalir mulai dari Kecamatan Batang Natal dan bermuara di Kecamatan Batahan;
4. Sungai Batang Tabuyung mengalir dari Kecamatan Natal dan Kecamatan Muara Batang Gadis dan bermuara di Kecamatan Muara Batang Gadis;
5. Sungai Batang Bintuas mengalir dan bermuara di Kecamatan Natal;
6. Sungai Batang Toru mengalir dan bermuara di Kecamatan Muara Batang Gadis.

### Kondisi Sungai Utama di Kabupaten Mandailing Natal

NO.	NAMA SUNGAI	KECAMATAN	PANJANG (Km)	LEBAR (m)	Isi Normal (m <sup>3</sup> )
1.	Batang Gadis	Panyabungan	180,00	65,00	25.781,11
2.	Batang Natal	Batang Natal	70,50	42,00	6.996,00
3.	Batahan	Batahan	102,10	40,00	13.326,00
4.	Batang Bangko	Batahan	30,00	90,00	24.987,00
5.	Batang Sinunukan	Batahan	19,04	40,00	9.495,00
6.	Kun Kun	Natal	29,00	29,00	11.432,00
7.	Bintuas	Muara Batang Gadis	59,00	60,00	17.134,00
8.	Batang Tabuyung	Muara Batang Gadis	28,08	70,00	23.321,00
9.	Parlampungan	Muara Batang Gadis	25,00	45,00	5.354,00
10.	Sulang-Suling	Muara Batang Gadis	46,80	46,80	7.239,00
11.	Sikapas	Muara Batang Gadis	15,00	60,00	15.230,00

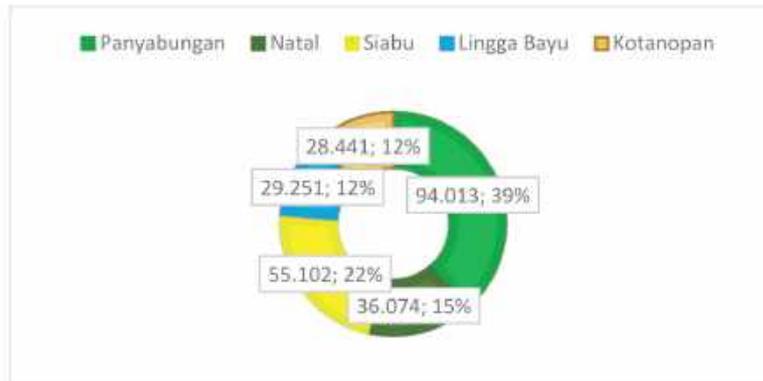
Sumber : BPS, Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2024

Di Kabupaten Mandailing Natal juga terdapat danau di beberapa tempat sebagai sumber cadangan air baku, yakni Danau Siombun di Kecamatan Panyabungan dan Danau Marambe di Desa Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat.

# DATA KEPENDUDUKAN

Dengan luas wilayah sebesar 662.070 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023 berjumlah 496.975 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 75 jiwa per km<sup>2</sup>.

Lima Kecamatan dengan Kepadatan Penduduk Terbesar di Kabupaten Mandailing Natal (Jiwa/km<sup>2</sup>) Tahun 2023



Sumber: BPS, Mandailing Natal Dalam Angka, 2024

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kalamain dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

NO.	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1.	Batahan	11 827	11 600	23 427	102,2
2.	Sinunukan	11 630	10 152	22 782	104,3
3.	Batang Natal	12 888	12 797	25 685	100,7
4.	Lingga Bayu	14 300	14 152	28 452	101,0
5.	Ranto Baek	7 425	7 160	14 585	103,7
6.	Kotanopan	13 747	14 277	28 024	96,3
7.	Ulu Pungkut	2 364	2 357	4 721	100,3
8.	Tambangan	5 307	5 751	11 058	92,3
9.	Lembah Sorik Marapi	5 457	5 659	11 116	96,4
10.	Puncak Sorik Marapi	4 552	4 558	9 110	99,9
11.	Muarasipongi	6 548	6 325	12 873	103,5
12.	Pakantan	1 141	1 099	2 243	104,1
13.	Panyabungan	45 564	46 365	91 929	98,3
14.	Panyabungan Selatan	5 052	5 389	10 421	94,1
15.	Panyabungan Barat	5 435	5 529	10 964	98,3
16.	Panyabungan Utara	11 423	11 492	22 915	99,4
17.	Panyabungan Timur	7 282	7 210	14 492	101,0
18.	Huta Bargot	4,436	4,626	9 062	95,9
19.	Natal	17,670	17,380	35 050	101,7
20.	Muara Batang Gadis	12 162	11 661	23 777	104,7
21.	Siabu	26 442	27 621	54 054	95,8
22.	Bukit Malintang	6 437	6 622	13 059	97,2
23.	Naga Juang	2 502	2 573	5 075	97,2
<b>Jumlah</b>		<b>241 594</b>	<b>243 280</b>	<b>484 874</b>	<b>99,3</b>

Sumber: BPS, Mandailing Natal dalam Angka, 2024



**H. MUHAMMAD JAFAR SUKHAIRI NASUTION**  
Bupati Mandailing Natal



**ATIKA AZMI UTAMMI NASUTION, B.App.Fin.M.Fin**  
Wakil Bupati Mandailing Natal

## VISI DAN MISI

Visi dan Misi merupakan panduan untuk mengarahkan bagaimana daerah dikelola dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia. Visi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021-2026 sebagai berikut:

**Orizsi yhzpml t i hunáhué luáqáé hukhpun@hÁhsóhunc hukypæ vt w Ápápmi  
i l yr l hkphu@hué lyt hyÁhi hÁö**

Penjelasan makna atas pernyataan Visi dimaksud adalah:

1. Berkedaulatan Pangan adalah masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya secara mandiri yang bersumber dari hasil-hasil pertanian dari daerah sendiri (swasembada).
2. Mandiri Ekonomi adalah masyarakat yang meningkatkan ekonominya dari hasil usaha dan pengelolaan kekayaan alam dengan sistem ekonomi kerakyatan serta inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam.
3. Sehat adalah masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani didukung oleh lingkungan dan pola hidup yang sehat.
4. Cerdas adalah terciptanya masyarakat berpendidikan yang selaras antara ilmu, akal, dan spiritual mulai dari masyarakat pada jenjang pendidikan formal dan informal.
5. Sarana Prasarana, Infrastruktur Yang Kuat adalah terpenuhinya sarana dan prasarana infrastruktur dengan fokus pada penciptaan aksesibilitas di daerah-daerah yang masih termasuk kategori terpencil serta perbaikan pada infrastruktur dasar dan pendukung kegiatan perekonomian masyarakat.
6. Masyarakat Yang Religius adalah terwujudnya masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai agama.
7. Berbudaya adalah terwujudnya masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai positif dari kekayaan budaya dan adat daerah sebagai warisan yang tidak ternilai harganya bagi generasi yang akan datang.
8. Berkelanjutan adalah memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan untuk generasi di masa mendatang. Aplikasi dari Visi sebagaimana diuraikan di atas, sangat tergantung pada sebuah komitmen dari seluruh pemangku kepentingan/stake holder yang ada di Kabupaten Mandailing Natal dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya buatan guna sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini akan tercapai jika kita menentukan sasaran pokok yang terurai dalam sebuah Misi.

Untuk memudahkan perwujudan visi, disusun misi yang lebih operasional sehingga lebih mudah mengimplementasikannya. Misi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016-2021 sebagai berikut :

1. Memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
2. Mewujudkan kemandirian ekonomi.
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.
5. Memenuhi kebutuhan sarana prasarana, infrastruktur, permukiman dan membuka akses ke daerah-daerah terisolir dan tertinggal.
6. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
7. Melestarikan adat dan budaya daerah.
8. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang kuat, bersih dan berwibawa serta anti korupsi.
9. Mewujudkan pengelolaan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

# CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2023

No.	Indikator	Satuan	Target 2023	Capaian 2023	Persentase
1.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5.17	4.93	95.35 %
2.	Indeks Infrastruktur	Persen	54.67	n.a	94.78 %
3.	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	68.94	72.65	94.89 %
4.	Indeks Kesehatan	Indeks	0.69	0.77	89.61 %
5.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	79.78	74.16	92.95 %
6.	Persentase Pemajuan Budaya	Persen	27.07	n.a	85.70 %
7.	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	B	CC	-
8.	Indeks Daya Saing Daerah	Skor Indeks	3.00	n.a	84.33 %

## Dewan Perwakilan Rakyat

Pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Mandailing Natal setelah pemekaran Kabupaten Mandailing Natal, pertama kali dilaksanakan pada tahun 1999 untuk mengisi 25 (dua puluh lima) kursi yang tersedia pada masa jabatan 1999-2004, sedangkan untuk periode kedua 2004-2009 jumlah kursi yang diperebutkan bertambah menjadi 35 (tiga puluh lima) kursi. Pada tanggal 9 April 2009 Mandailing Natal kembali ikut serta melakukan Pemilihan Anggota DPRD untuk masa jabatan 2009-2014 dengan jumlah kursi yang tersedia sebanyak 40 (empat puluh) kursi. Sedangkan periode keempat Pemilihan anggota DPRD Kabupaten Mandailing Natal untuk masa jabatan 2014-2019 tersedia 40 (empat puluh) kursi. Pada tanggal 17 April 2019 telah dilaksanakan pemungutan suara serentak

pada momentum pemilihan calon presiden dan wakil presiden, anggota DPR, DPD dan DPRD Provinsi, Kabupaten/Kota untuk mengisi masa jabatan 2019-2024. Ke 40 (empat puluh) orang anggota DPRD Kabupaten Mandailing Natal terpilih berasal dari 5 (lima) daerah pemilihan, 13 (tiga belas) Partai Politik, berhimpun dalam 7 (tujuh) Fraksi dan 4 (empat) Komisi sesuai petunjuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan tentang Tata Tertib DPRD Provinsi Kabupaten dan Kota. 6 (enam) dari 40 (empat puluh) kursi DPRD Kabupaten Mandailing Natal diisi oleh perempuan.

Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Mandailing Natal menurut asal partai politik dan Jenis Kelamin untuk masa jabatan 2019-2024 adalah sebagai berikut:



Partai Politik	Laki-Laki	Perempuan	Total
Partai Kebangkitan Bangsa	3	1	4
Partai Gerindra	6	1	7
Partai Demikrasi Indonesia Perjuangan	1	-	1
Partai Golongan Karya	4	1	5
Partai Nasional democrat	1	-	1
Partai Berkarya	1	-	1
Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	4	-	4
Partai Persatuan Indonesia (PERINDO)	1	1	2
Partai Persatuan Pembangunan	2	-	2
Partai Amanat Nasional (PAN)	3	-	3
Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA)	3	1	4
Partai Demokrat	4	1	5
Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	1	-	1
<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>6</b>	<b>40</b>

Sumber: BPS, Mandailing Natal dalam Angka Tahun 2024

## Sumber Daya Aparatur Sipil Negara

Tingkat Pendidikan	Pegawai Negeri Sipil (Laki-Laki)	Pegawai Negeri Sipil (Perempuan)	Pegawai Negeri Sipil (Laki-Laki + Perempuan)
Sekolah Dasar (SD)	20	1	21
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	14	3	17
Sekolah Menengah Atas (SMA)	531	235	766
Diploma I/Akta I	2	9	11
Diploma II/Akta II	49	48	97
Diploma III/Akta III	103	705	808
Diploma IV/Akta IV	22	26	48
S1/Sarjana	1294	2431	3725
S2/Pasca Sarjana	137	106	243
-S3/Doktor/Ph.D	2	-	2
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2174</b>	<b>3564</b>	<b>5738</b>

Sumber: BPS, Madina dalam angka 2024



# PRDB

## Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar. Berdasarkan kemanfaatannya, PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. Sementara itu PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode berikutnya. Berikut merupakan perkembangan PDRB ADHB (Milyar Rupiah) dan PDRB ADHK 2010 (Milyar Rupiah) Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019-2023.



Sumber: BPS, Mandailing Natal dalam Angka 2024

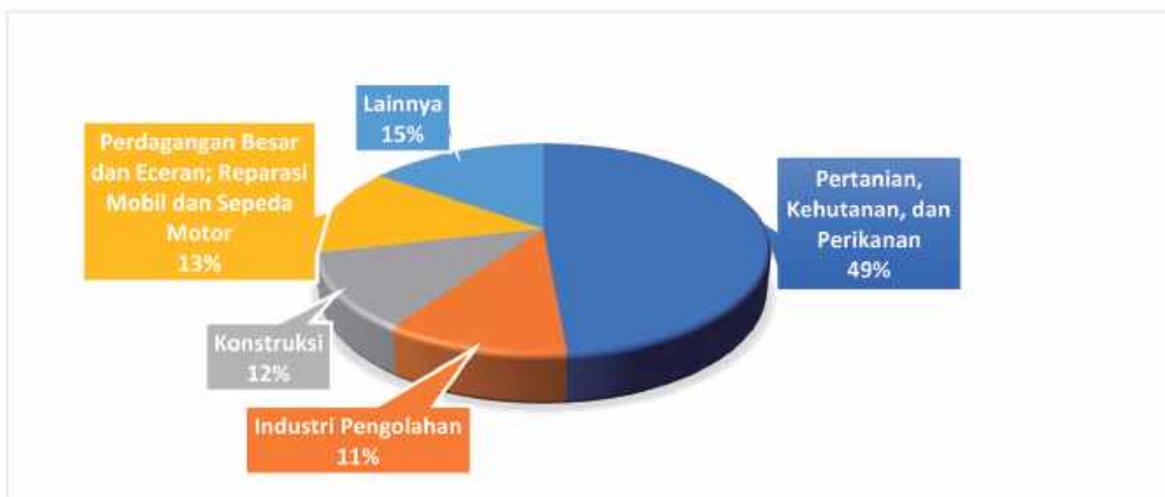
Berdasarkan grafik, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK 2010) mempunyai tren yang sama, yaitu mengalami kenaikan berturut turut dalam kurun waktu 2021 – 2023. Pada tahun 2020 PDRB mengalami penurunan, hal ini karena dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kontribusi beberapa sektor lapangan usaha secara signifikan. Pada tahun 2023 PDRB ADHK maupun ADHB mengalami kenaikan dan merupakan PDRB tertinggi Kabupaten Mandailing Natal dalam kurun waktu lima tahun.

# Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal



Sumber: BPS, Mandailing Natal dalam Angka 2024

Pada tahun 2023 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mandailing Natal adalah 4.93 persen, melambat 0,59 persen dibandingkan tahun 2022. Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,14 persen, sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dari 5,3 persen menjadi -0,94 persen.



Sumber: BPS, Mandailing Natal dalam Angka 2024

Pada tahun 2023 sektor Pertanian, kehutanan, dan Perikanan berkontribusi sebesar 49% terhadap PDRB ADHB Kabupaten Mandailing Natal. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi sebesar 13 % terhadap PDRB ADHB Kabupaten Mandailing Natal. Sektor konstruksi berkontribusi sebesar 12 % terhadap PDRB ADHB Kabupaten Mandailing Natal, Sektor Industri Pengolahan berkontribusi sebesar 11% terhadap PDRB ADHB Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan sector lainnya berkontribusi sebesar 15% terhadap PDRB ADHB Kabupaten Mandailing Natal.



## Tingkat Pengangguran

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang telah dilaksanakan pada Bulan Agustus 2023, Angkatan Kerja di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023 sebanyak 219.010 orang. Dari angka tersebut jumlah pekerja adalah 202.696 orang (92,55%) dan jumlah pengangguran terbuka adalah 16.314 orang (7,45%). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Mandailing Natal menurun dibandingkan tahun sebelumnya, Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Mandailing Natal tahun 2021-2023 adalah sebagai berikut:



Sumber: BPS, Kabupaten Mandailing Natal dalam Angka 2024

Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun dari 7,64% di tahun 2022 menjadi 7,45% di tahun 2023, namun lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kota Padangsidempuan. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi pengangguran yaitu program peningkatan kesempatan kerja, penempatan tenaga kerja, transmigrasi umum, perlindungan dan pengembangan ketenagakerjaan, peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, dan perluasan tenaga kerja.



## Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2021 sampai 2023 cenderung meningkat. Nilai IPM terus mengalami peningkatan mencapai 72,65 pada tahun 2023 dan lebih rendah dari kabupaten Tapanuli Selatan dan Kota Padangsidimpuan.

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Padangsidimpuan	75.06	76.93	77.19	77.73	78.10
Mandailing Natal	66.52	70.89	71.31	72.17	72.65
Tapanuli Selatan	69.75	73.16	73.37	73.96	74.58

Sumber: BPS, Kabupaten Mandailing Natal dalam Angka, 2022, 2023

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) disusun oleh beberapa komponen yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS), Usia Harapan Hidup (UHH) dan Pengeluaran Per Kapita/tahun. Apabila dilihat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, seluruh komponen IPM Kabupaten Mandailing Natal cenderung mengalami peningkatan.

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023
Umur Harapan Hidup (Tahun)	62,51	62,60	71,00	71,35	71,72
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,17	13,32	13,61	13,85	13,86
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,36	8,62	8,63	8,76	8,84
Pengeluaran Riil Perkapita (Ribu/Rupiah/Orang/Tahun)	9.900	9.684	9.771	10.061	10.251

Sumber: BPS, Mandailing Natal dalam Angka, 2022, 2023

Komponen yang memiliki andil terbesar terhadap IPM Kabupaten Mandailing Natal adalah Pengeluaran Riil Perkapita disusul Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah yang disesuaikan.



## DATA KESEHATAN

### Jumlah Tenaga Kesehatan

➤ Dokter Umum	: 116 Orang
➤ Dokter Spesialis	: 26 Orang
➤ Dokter Gigi	: 32 Orang
➤ Perawat	: 506 Orang
➤ Bidan	: 1.335 Orang
➤ Farmasi	: 60 Orang
➤ Ahli Gizi	: 24 Orang

### Jumlah Fasilitas Kesehatan

➤ Rumah Sakit	: 3 Fasilitas
➤ Puskesmas/Klinik	: 47 Fasilitas
➤ Posyandu	: 490 Fasilitas

Ketersediaan tenaga kesehatan yang disertai dengan peningkatan ketersediaan fasilitas kesehatan tentunya akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pada tahun 2023 terdapat 116 dokter umum, 26 dokter spesialis, 32 dokter gigi dan 1.335 bidan, 506 Perawat, 60 Farmasi, dan 24 Ahli Gizi yang bekerja di Rumah Sakit Pemerintah Daerah dan Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Mandailing Natal.

Kabupaten Mandailing Natal juga memiliki Fasilitas Kesehatan berupa 3 Rumah Sakit, 47 Puskesmas/Klinik, dan 490 Posyandu, diharapkan adanya Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan diharapkan mampu memberikan Pelayanan Kesehatan terbaik bagi masyarakat Kabupaten Mandailing Natal.

## Jumlah dan Prevalensi Balita Stunting

URAIAN	Jumlah
Jumlah Balita	34.445 Orang
Jumlah Balita yang diukur	34.445 Orang
Jumlah Balita Sangat Pendek	204 Orang
Jumlah Balita Pendek	533 Orang
Prevalensi Balita Stunting	2,1 %

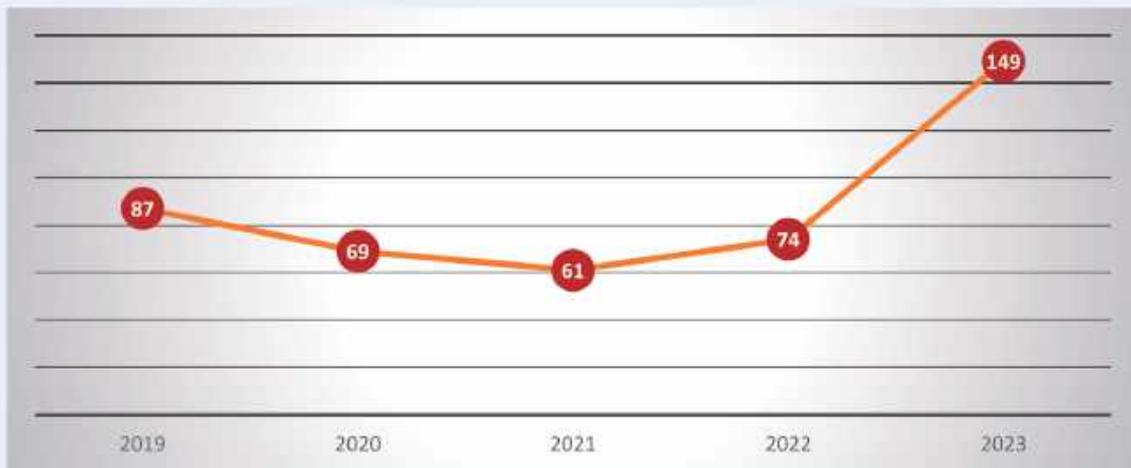
Sumber: BAPPERIDA, Bidang PPM

Jumlah Balita di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 34.445 Orang, sebanyak 204 balita sangat pendek dan 533 balita pendek, sehingga jumlah balita Stunting di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 737 Orang dengan Prevalensi balita stunting di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 2,1%.

Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal telah berupaya mengintervensi program percepatan penurunan stunting dengan kampanye dan deklarasi penanggulangan stunting, penyusunan Peraturan Bupati dan RAD Stunting, peningkatan kapasitas kader dalam pemantauan pertumbuhan, konsultasi dan pemeriksaan dokter spesialis anak pada balita stunting, dan pendampingan balita stunting oleh kader.

## Angka Kematian Ibu

**A**KI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Keberhasilan kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator AKI mampu menilai program kesehatan serta derajat kesehatan masyarakat. Kematian Ibu dapat disebabkan oleh perdarahan, eklampsia atau gangguan akibat tekanan darah tinggi saat kehamilan, partus lama, komplikasi aborsi, maupun infeksi. Oleh karena itu, diperlukan program kesehatan ibu yang mampu mengakomodir masalah-masalah kematian ibu. Berikut tren penurunan dan peningkatan stunting angka kematian ibu (AKI) di kabupaten Mandailing Natal:



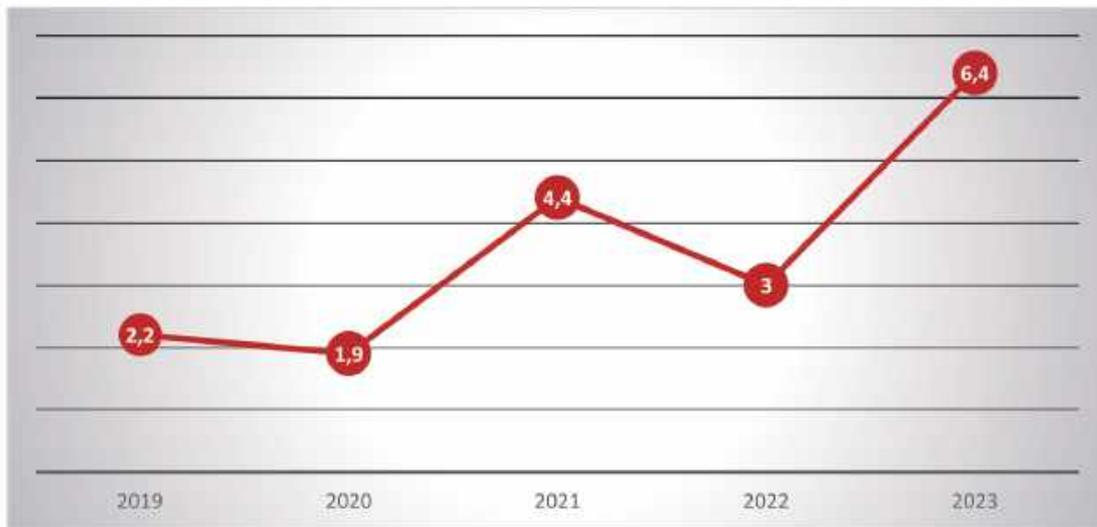
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa grafik tren perkembangan AKI dalam 5 (lima) tahun terakhir terlihat bahwa capaian AKI tertinggi terjadi pada tahun 2023 dan meningkat signifikan hingga 100 persen dari tahun sebelumnya. Perkembangan AKI dalam rentang waktu 2 tahun terakhir yaitu tahun 2022 dan 2023 terus menunjukkan peningkatan dimana sebelumnya AKI telah berhasil ditekan. Pada tahun 2019 AKI di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 87 per 100.000 kelahiran hidup, menurun pada tahun 2020 sebesar 69 per 100.000 kelahiran hidup dan berhasil ditekan hingga di tahun 2021 menunjukkan 61 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, AKI meningkat kembali di tahun 2022 sebesar 74 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat secara signifikan pada tahun 2023 yaitu sebesar 149 per 100.000 kelahiran hidup.

Tingginya kematian ini disebabkan oleh berbagai faktor risiko yang terjadi mulai dari fase sebelum hamil yaitu kondisi wanita usia subur yang anemia, kurang energi kalori, obesitas, mempunyai penyakit penyerta seperti tuberkulosis dan lainlain. Pada saat hamil ibu juga mengalami berbagai penyulit seperti hipertensi, perdarahan, anemia, diabetes, infeksi, penyakit jantung dan lain-lain.

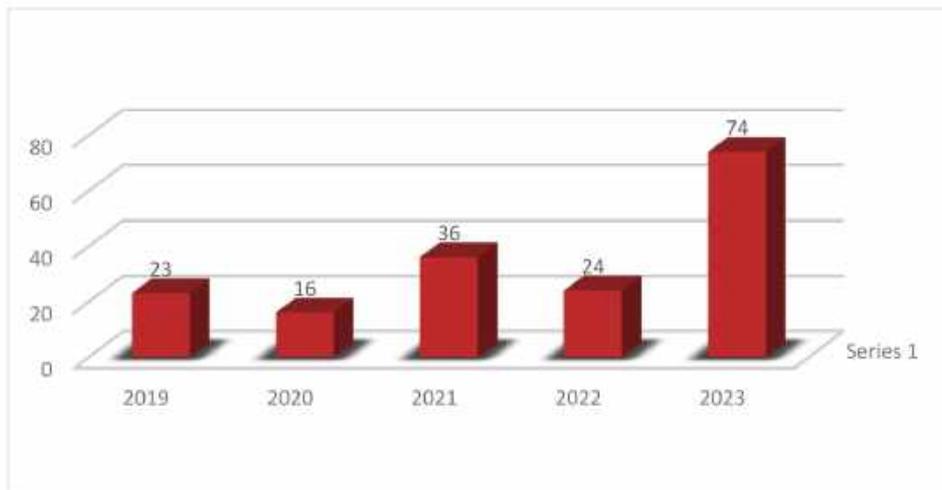
## Angka Kematian Bayi

**A**ngka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah tertentu selama 1 tahun. Cara perhitungannya adalah jumlah kematian bayi di bawah usia satu tahun di wilayah tertentu selama satu tahun dibandingkan dengan jumlah lahir hidup di wilayah dan periode waktu yang sama per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi digunakan untuk menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB serta kondisi lingkungan. Berikut akan disajikan perkembangan Angka Kematian Bayi di Kabupaten Mandailing Natal dalam 5 (lima) tahun terakhir.



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal

perkembangan AKB di 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi dan jika dilihat dari tren perkembangan AKB dalam 5 (lima) tahun terakhir ini, AKB di Kabupaten Mandailing Natal tercatat tertinggi terjadi yaitu pada tahun 2023 dan telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 sebesar 2,2 per 1.000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2020 yaitu 1,9 per 1.000 kelahiran hidup. Namun pencapaian ini tidak dapat dipertahankan dan kembali meningkat di tahun 2021 yaitu sebesar 4,4 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2022 menurun kembali hingga AKB sebesar 3,0 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk tahun 2023 meningkat hampir 100 persen dengan capaian AKB sebesar 6,4 per per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi di Kabupaten Mandailing Natal dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



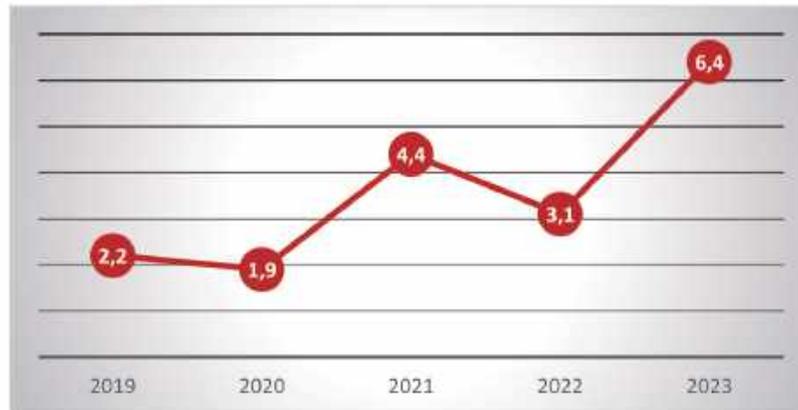
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah kasus kematian bayi dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebanyak 23 kasus dan berhasil ditekan hingga 16 kasus kematian di tahun 2020. Namun jumlah kematian bayi meningkat di tahun 2021 sebanyak 36 kasus dan menurun kembali sebanyak 24 kasus pada tahun 2022. Sedangkan tahun 2023 meningkat signifikan dengan total sebanyak 74 kasus kematian bayi. Dengan meningkatnya Angka Kematian Bayi pada tahun 2023 ini, AKB harus tetap menjadi perhatian khusus karena AKB merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat.

Adapun Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kematian neonatal, bayi, dan balita adalah intervensi baik di tingkat keluarga dan masyarakat, di tingkat pelayanan kesehatan dasar maupun di tingkat pelayanan kesehatan rujukan. Adapun intervensi di tingkat keluarga dan masyarakat antara lain yaitu penerapan Buku KIA bahkan hingga di fasilitas kesehatan rujukan, penguatan Posyandu, meningkatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, imunisasi dasar lengkap, pemberian Vitamin A pada bayi dan balita, pemberian besi folat ibu hamil, pemberian oralit dan zinc bila diare, penyuluhan PHBS termasuk cuci tangan dengan sabun, kegiatan kelas ibu balita, deteksi dini bayi dan balita sakit termasuk deteksi dini bayi dan balita gizi kurang dan gizi buruk, community feeding centre serta kunjungan rumah.

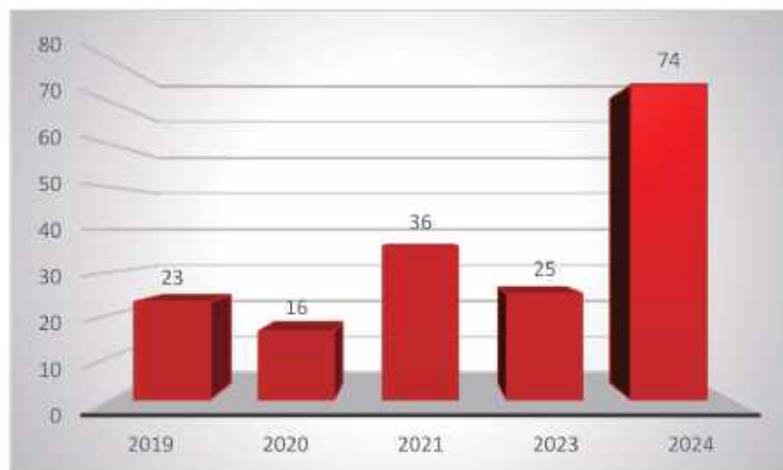
## Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA mempresentasikan peluang terjadinya kematian pada fase antara kelahiran dan sebelum umur 5 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, AKABA di tahun 2023 dilaporkan sebesar 6,4 per 1.000 kelahiran hidup, artinya ada 6 balita yang meninggal dari setiap 1.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,0 per 1.000 kelahiran hidup. Tren penurunan dan peningkatan AKABA selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan gambar dapat dilihat perkembangan AKABA pada 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi dan jika dilihat dari tren perkembangan AKABA dalam 5 (lima) tahun terakhir ini, AKABA di Kabupaten Mandailing Natal tercatat tertinggi terjadi yaitu pada tahun 2023 dan telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Angka Kematian Balita (AKABA) pada tahun 2019 sebesar 2,2 per 1.000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2020 yaitu 1,9 per 1.000 kelahiran hidup. Namun pencapaian ini tidak dapat dipertahankan dan kembali meningkat di tahun 2021 yaitu sebesar 4,4 per 1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2022 menurun kembali hingga AKABA sebesar 3,1 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk tahun 2023 meningkat hampir 100 persen dengan capaian AKABA sebesar 6,4 per per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian balita di Kabupaten Mandailing Natal dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 5.25 sebagai berikut:



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus kematian balita dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebanyak 23 kasus dan berhasil ditekan hingga 16 kasus kematian di tahun 2020. Namun jumlah kematian balita meningkat di tahun 2021 sebanyak 36 kasus dan menurun kembali sebanyak 24 kasus pada tahun 2022. Sedangkan tahun 2023 meningkat signifikan dengan total sebanyak 74 kasus kematian balita.

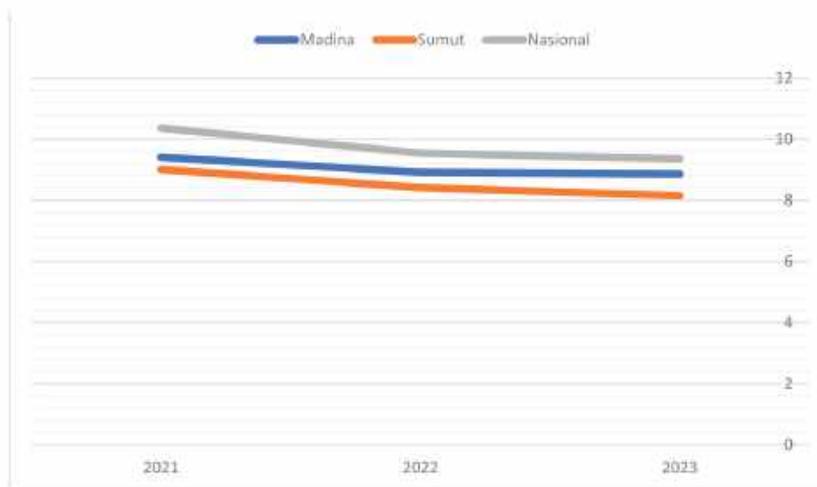
# KEMISKINAN

Tingkat kemiskinan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023 adalah 8,86% mengalami penurunan 0,31% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 8,92%. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Mandailing Natal meningkat dari 40,98 ribu jiwa pada tahun 2022 menjadi 41,04 ribu jiwa pada tahun 2023. Pada tahun 2023 indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan mengalami kenaikan.

Indikator Kemiskinan	2021	2022	2023
Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)	423.017	450.345	487.436
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	43,24	40,98	41,04
Persentase Penduduk Miskin (%)	9,49	8,92	8,86
Indeks Kedalaman Kemiskinan	1,44	1,15	1,48
Indeks Keparahan Kemiskinan	0,37	0,26	0,44

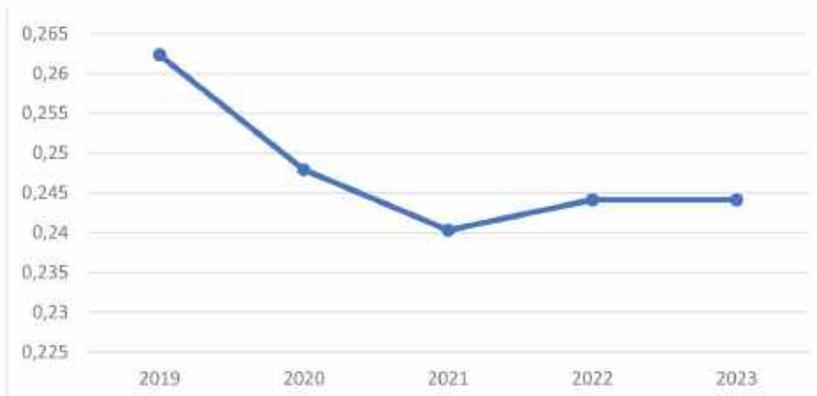
Sumber: BPS, Kabupaten Mandailing Natal dalam Angka 2023

Tingkat Kemiskinan (%) Mandailing Natal, Sumatera Utara, dan Nasional Tahun 2019 s/d 2023



Sumber: BPS, Kabupaten Mandailing Natal dalam Angka Tahun 2023,

## RASIO GINI KABUPATEN MANDAILING NATAL



Sumber: BPS, Kabupaten Mandailing Natal dalam Angka Tahun 2023

Rasio Gini Kabupaten Mandailing Natal selama lima tahun terakhir tergolong dalam kategori "ketimpangan rendah" karena berkisar di 0,2. Indeks gini tahun 2023 adalah 0,2440.

# Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal

## - PREDATOR (Pelayanan Rekam KTP-el Armada Sepeda Motor)

Inovasi Pelayanan Rekam KTP-el Armada Sepeda Motor (PREDATOR) ini merupakan inovasi yang dilakukan dengan cara menghadirkan pelayanan publik langsung ke dekat masyarakat, khususnya masyarakat jompo dan penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan untuk hadir ke kantor pusat di Panyabungan dan dengan adanya inovasi ini pelayanan dapat dilakukan ke daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh kendaraan roda 4.

## - PEMBASMI (Pemberian Beasiswa Miskin Berprestasi)

### - PEMBERIAN BANTUAN TUNAI

Diberikan kepada 801 kk miskin ekstrem berdasarkan SK Bupati nomor 000.7/1302/k/2023 tentang data sasaran keluarga miskin ekstrem percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Mandailing Natal.

### - PEMBERIAN PBI PEMDA DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN MASYARAKAT MISKIN EKSTREM

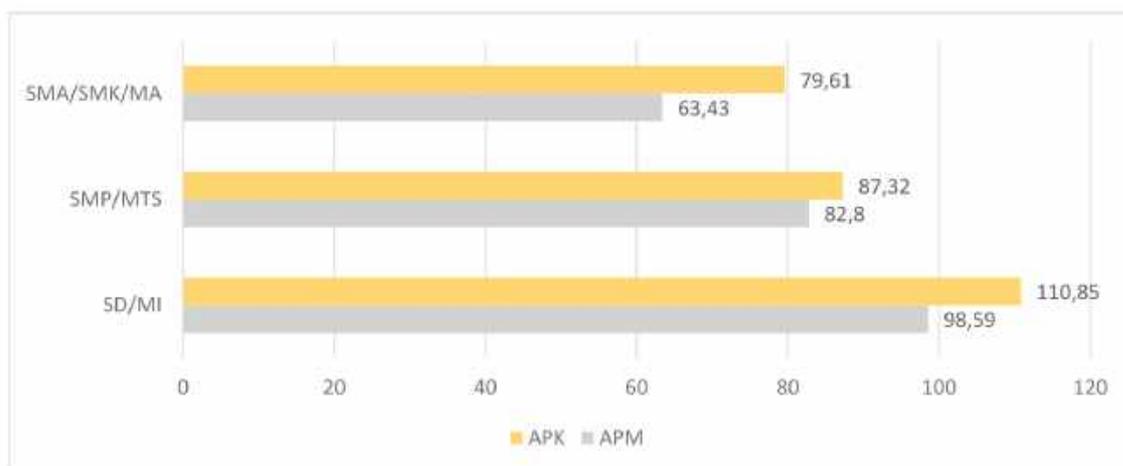
### - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERUPA PELATIHAN KEPADA MASYARAKAT MISKIN & MASYARAKAT MISKIN EKSTREM

## PENDIDIKAN

Meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui revolusi belajar mengajar dan pelatihan sosial menuju perubahan dari konsumtif menjadi produktif adalah merupakan misi ke 3 (tiga) pembangunan daerah yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Mandailing Natal 2021-2026. Tujuan dari misi pembangunan daerah ini adalah melaksanakan reformasi belajar mengajar berupa penggunaan materi berbasis online serta melegalitaskan madrasah dengan akta notaris sehingga bantuan pemerintah dapat dialokasikan untuk keperluan madrasah.

Persentase penduduk yang masih bersekolah di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2022 yang berusia 7-24 tahun adalah sebesar 74,53 persen. Sedangkan Persentase penduduk yang tidak sekolah lagi di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2022 adalah sebesar 25,19% dan yang tidak/belum pernah sekolah 0,28%. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah angka partisipasi sekolahnya. Pada tahun 2019, APK di tingkat SD sebesar 110,85 persen, di tingkat SMP 87,32 persen dan ditingkat SMA 79,61%. Secara rinci nilai APK dan APM di Kabupaten Mandailing Natal ditampilkan pada diagram berikut :

**Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal, 2022**



Sumber: BPS, Kabupaten Mandailing Natal dalam Angka Tahun 2023

**Fasilitas dan Komponen Pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal**

Jumlah Guru		Jumlah Sekolah		Jumlah Murid	
SD/MI	: 5.338	SD/MI	: 419	SD/MI	: 66.150
SMP/MTS	: 2.545	SMP/MTS	: 126	SMP/MTS	: 23.380
SMA/SMK/MA	: 2.158	SMA/SMK/MA	: 76	SMA/SMK/MA	: 23.198



## Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan Kabupaten Mandailing Natal. Sektor ini memiliki peran penting terhadap perekonomian Kabupaten Mandailing Natal, karena merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB.

Komoditas tanaman pangan utama di Kabupaten Mandailing Natal adalah padi, jagung dan kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu.

Komoditas Hortikultura utama adalah bawang merah, cabai dan pisang. Komoditas perkebunan utama adalah kelapa, tebu, tembakau rakyat dan kakao.



## Komoditas Tanaman Pangan



### Komoditas paling unggul

Padi Sawah

Luas Lahan: 21,998.80 ha

Luas Tanam: 74,624.7 ha

Luas Panen: 65,110.5 ha

Produktivitas 47.74 ha

Produksi : 310,857.07 ton

Produksi Beras Biofortifikasi : 10,331.11 ton

Padi merupakan komoditas paling unggul berdasarkan besaran produksi, pada tahun 2023 produksi padi sebanyak 310,857.07 ton dengan luas Tanam 74, 624,7 ha. Keterlibatan Kementerian Pertanian dalam pencegahan dan penurunan angka stunting salah satunya melalui pengembangan budidaya padi kaya gizi (biofortifikasi). Biofortifikasi merupakan proses menambahkan dan atau meningkatkan kualitas nutrisi dalam tanaman bahan pangan melalui pemuliaan tanaman. Jumlah Produksi Beras Biofortifikasi di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023 mencapai 10,331.11 ton.

- o Jagung  
Produktivitas : 54.73 Ha  
Produksi : 11,748.77 ton
- o Kedelai  
Produktivitas : 13.66 Ha  
Produksi : 2,077.98 ton

- o Kacang Hijau  
Produktivitas : 6.57 Ha  
Produksi : 43.98 ton
- o Kacang Tanah  
Produktivitas : 11.42 Ha  
Produksi : 199.54 ton

- o Ubi Jalar  
Produktivitas : 178.91Ha  
Produksi : 817.63 ton
- o Ubi Kayu  
Produktivitas : 184.39 Ha  
Produksi : 844.52 ton

## Komoditas Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman sayuran dan buah-buahan semusim. Komoditas yang banyak ditanam di Kabupaten Mandailing Natal antara lain Cabai Keriting, Labusiam, Kacang Panjang, Sawi, dll. Berikut merupakan data produksi pertanian hortikultura Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023:



Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (ton)
Bawang Daun	119.1	117.1	43.64	522.32
Bawang Merah	85.6	46.8	109.64	531.12
Bawang Putih	0	0	0	0
Kembang Kol	37,3	37,8	33,40	126.24
Kentang	13,7	13,7	211.62	289.92
Kubis	30,8	30,9	137.80	454.73
Patsai/Sawi	98,3	94,5	109.86	1,054.64
Wortel	0.1	0.1	154.00	1.54
Bayam	77	75.7	80.97	612.94
Buncis	90,1	91,2	107.15	999.74
Cabai Besar	0	0	0	0
Cabai Keriting	339.92	370.45	114.07	5,413.88
Cabai Rawit	79	76.2	112.68	1,176.42
Jamur Tiram	0	0	0	0
Jamur Merang	0	0	0	0
Jamur Lainnya	0	0	0	0
Kacang Panjang	149	146.5	155.76	2,429.88
Kangkung	91.3	83.3	49.79	414.72
Mentimun	66.8	58.9	286.18	1,774.32
Labu Siam	34.3	34.3	1,204.42	5,444.00
Paprika	0	0	0	0
Terong	95.8	93.8	93.72	968.14
Tomat	98.8	93.8	154.06	1,529.77
Melon	0	0	0	0
Semangka	4,8	2,8	13.53	4.06
Strowberi	0.1	0.1	12.06	0.12

Sumber: madina.go.id, Satu Data Madina, Dinas Pertanian

## Sektor Perkebunan

Luas Tanaman perkebunan di wilayah Kabupaten Mandailing Natal masih di dominasi oleh tanaman karet, sawit, kopi, kakao dan lainnya. Berdasarkan tabel dibawah dapat diketahui bahwa komoditas unggulan perkebunan di wilayah Mandailing Natal adalah karet dan kelapa sawit. Tanaman kopi pada tahun 2017 mengalami pertambahan luas tanam yang signifikan disebabkan oleh minat masyarakat yang tinggi terhadap tanaman kopi yang didorong oleh kejayaan masa lalu kopi mandailing.

**Total Luas Areal dan Produksi Kebun Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017-2022**

No.	Jenis Komoditi	Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
		TOTAL (Ha)	PRODUKSI /Ton/Thn										
1	Nilam	138,92	0,93	138,95	150,04	138,95	1,50	134,20	0,74	98	1,11	98	3,40
2	Pinang	115,79	84,13	115,79	84,13	115,79	84,13	120,01	82,53	128	130,60	128	130,60
3	Pala	5,50	0,11	5,50	0,11	5,50	0,11	5,00	0,10	5,00	3,00	5,00	3,00
4	Gambir	9,80	2,49	9,80	2,49	9,80	2,49	9,80	1,94	10,00	4,00	10,00	4,00
5	Kelapa Sawit	17.956,64	290.658,78	17.960,84	333.443,91	17.960,84	333.443,91	18.201,64	298.753,70	19.086,00	293.602,85	19.085	319.945,45
6	Kakao	3.797,88	3.017,37	3.795,85	35.552,39	3.795,85	35.552,39	3.523,88	2.686,31	3.886,00	2.825,07	3.901,00	2.825,00
7	Karet	64.575,42	52.352,40	64.572,76	52.352,40	64.572,76	52.352,40	64.463,05	50.847,78	64.571,00	52.826,23	64.571,00	52.404,00
8	Tembakau	3,75	0,08	3,75	0,08	3,75	0,08	3,75	0,08	5,00	0,07	4,00	1,00
9	Kapulaga	7,50	10,33	7,50	10,33	7,50	10,33	7,50	10,33	14,00	14,66	14,00	32,00
10	Aren	1.025,56	2.128,79	1.025,56	2.128,79	1.025,56	2.128,79	1.069,13	2.202,63	1.040,00	2.181,95	1.040,00	762,00
11	Lada	7,92	2,07	7,92	2,07	7,92	2,07	8,36	2,07	37,00	7,80	37,00	10,00
12	Kemiri	571,48	8.027,71	571,48	8.027,71	571,48	8.027,71	558,79	7.916,30	586	8.111,61	586,00	902,00
13	Kopi Robusta	1.109,44	399,90	1.112,37	400,60	1.112,37	400,60	1.123,55	393,42	1.144,00	400,32	1.144,00	436,00
14	Kopi Arabika	2.907,85	2.154,31	3.230,21	2.154,31	3.230,21	2.154,31	3.133,55	2.390,03	3.572,00	2.563,16	3.692,00	3.049,45
15	Kelapa	2.842,49	1.548,79	2.762,50	1.543,83	2.762,50	1.543,83	2.743,02	1.516,14	2.950,00	1.548,51	2.964,00	1.787,00
16	Cengkeh	75,28	11,97	75,28	11,97	75,28	11,97	75,08	12,07	85,00	12,26	85,00	15,30
17	Kulit Manis	351,98	49,12	351,98	49,12	351,98	49,12	445,05	64,44	664,00	207,28	1.664,00	1.243,00
18	Jarak Pagar	-	-	0,00	0,00	25,00	16,50	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

# Sektor Peternakan

Sektor peternakan merupakan sektor yang cukup penting di dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Produk peternakan merupakan sumber protein hewani. Untuk mendukung pemenuhan protein hewani pada masyarakat maka pemerintah Kabupaten Mandailing natal melalui Dinas Pertanian telah melakukan penyebaran dan pengembangan hewan ternak diseluruh kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal. Sebaran ternak di Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada table berikut:

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Babi	Ayam Buras	Ayam Pedaging	Itik
Batahan	956	196	1.714	334	-	70.516	-	1.168
Batang Natal	7	-	1.757	123	-	101.130	-	1.329
Bukit Malintang	152	2	1.646	122	26	106.662	-	101.605
Huta Bargot	255	-	1.515	163	-	181.181	-	1.819
Kotanopan	385	4	2.041	58	-	262.384	-	3.480
Lembah Sorik Marapi	294	13	2.707	71	-	108.109	-	1.924
Lingga Bayu	61	-	1.182	91	-	60.898	-	881
Muara Batang Gadis	743	1.206	1.017	226	-	87.965	-	265
Muarasipongi	74	-	581	-	-	21.728	-	272
Naga Juang	97	-	992	77	60	49.309	-	45.811
Natal	923	420	4.580	573	-	89.986	-	3.247
Pakantan	26	-	314	20	-	13.956	-	696
Panyabungan Barat	859	66	3.326	403	-	859.954	26.770	244.560
Panyabungan Kota	396	73	2.159	401	-	275.173	-	3.263
Panyabungan Selatan	45	4	643	63	-	29.483	-	2.538
Panyabungan Timur	8	1	345	-	-	86.973	-	1.571
Panyabungan Utara	308	16	2.022	297	45	207.494	-	7.349
Puncak Sorik Marapi	18	7	798	52	-	279.462	-	1.300
Ranto Baik	295	15	859	186	-	66.174	-	520
Siabu	169	15	2.726	348	-	424.994	-	263.604
Sinunukan	1.349	87	3.095	415	-	169.486	-	1.327
Tambangan	59	1	786	70	-	33.612	-	1.592
Ulu Pungkut	17	-	808	-	-	147.418	-	446
<b>Jumlah</b>	<b>7.496</b>	<b>2.126</b>	<b>37.249</b>	<b>4.093</b>	<b>131</b>	<b>3.674.497</b>	<b>26.770</b>	<b>690.477</b>

Sumber: madina.go.id, satu data madina, Dinas Pertanian

Ternak di klasifikasikan menjadi ternak besar, ternak kecil, ternak unggas. Ternak besar yaitu sapi, kerbau dan kuda. Ternak kecil yaitu kambing, domba dan babi, sedangkan ternak unggas yaitu ayam, itik, angsa dan lainnya. Perkembangan populasi ternak besar dari tahun 2019-2023 cenderung terjadi peningkatan populasi setiap tahun khususnya untuk populasi sapi dan kerbau. Perkembangan populasi ternak besar di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Populasi Ternak Besar Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal  
Tahun 2019-2023**

No.	Jumlah Ternak Besar (Ekor)	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sapi	6.778	7.320	7.615	7.463	
2	Kerbau	4.066	4.392	4.546	3.864	
3	Kuda	0	0	0	0	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Perkembangan populasi ternak kecil dari tahun 2019-2023 cenderung terjadi peningkatan populasi setiap tahun dan mengalami penurunan di tahun 2022. Populasi ternak kecil di wilayah Kabupaten Mandailing Natal di dominasi oleh kambing. Populasi ternak kecil setiap tahunnya mengalami peningkatan disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi daging tersebut dan meningkatnya minat peternak untuk budidaya ternak kecil.

Perkembangan populasi ternak kecil di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Populasi Ternak Kecil Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan  
di Kabupaten Mandailing Natal  
Tahun 2019-2023**

No.	Jumlah Ternak Kecil (Ekor)	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kambing	31.538	33.116	34.534	37.299	39.015	37.064
2	Domba	8.307	8.316	8.356	9.023	4.037	4.077
3	Babi	1.018	1.038	1.059	1.143	325	213

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Ternak unggas populasi terbanyak masih didominasi oleh ayam buras dan itik lokal. Ayam ras petelur setiap tahun mengalami peningkatan. Ayam ras pedaging setiap tahun meningkat disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi daging dan meningkatnya minat peternak untuk budidaya ternak ayam ras pedaging. Perkembangan populasi ternak unggas di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Kondisi Populasi Ternak Unggas Menurut Jenis Ternak  
di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017-2022**

No.	Jenis Ternak Kecil (Ekor)	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ayam Ras Petelur	1.969	2.127	0	0	
2	Ayam Ras Pedaging	17.573	18.979	19.738	20.330	
3	Ayam Buras	3.223.650	3.481.542	3.641.693	3.670.826	
4	Itik Lokal	599.923	647.919	678.915	689.099	

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

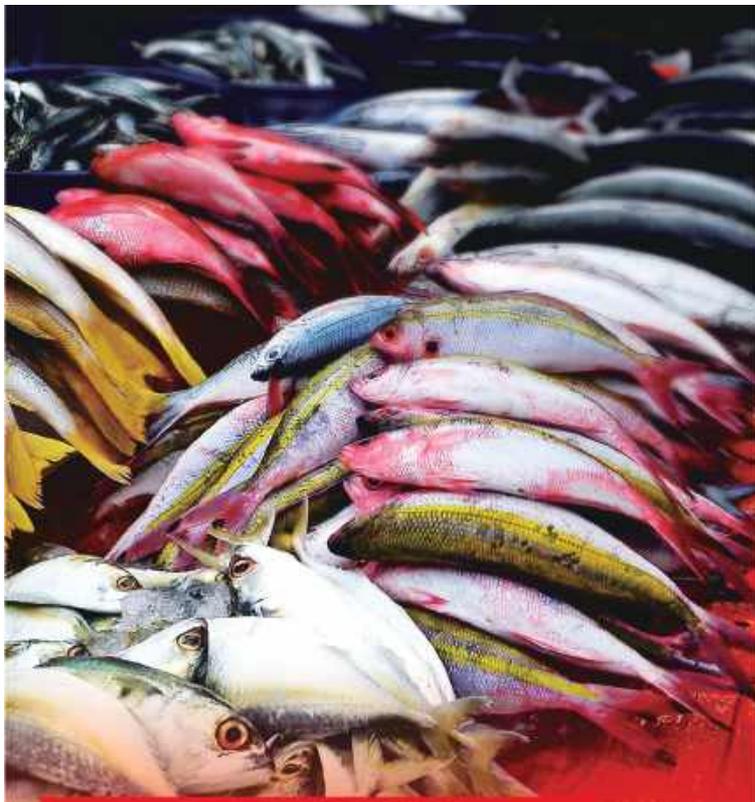
Sedangkan produksi daging sapi, kerbau, kambing dan domba di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2023 mengalami peningkatan. Sedangkan untuk produksi daging babi mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh ternak babi terjangkit penyakit hog cholera (kolera babi) dan penyakit lainnya. Ayam buras dan itik lokal adalah penyumbang telur terbesar di Kabupaten Mandailing Natal. Walaupun ayam petelur mengalami peningkatan jumlah pada tahun 2023 namun masih tergolong jauh dibawah produksi telur ayam dan itik lokal.

**Produksi Daging Dan Produksi Telur  
di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023**

No	Uraian		Produksi
1	Daging	Sapi	427.52
2		Kerbau	148.4
3		Kambing	112.7
4		Domba	15.1
5		Babi	3.4
6		Ayam Buras	3.867.00
7		Itik	303.7
8	Telur	Ayam Kampung	2.899.557
9		Itik	3.682.089

Sumber: madina.go.id, Satu Data Madina, Dinas Pertanian





## B. PERIKANAN

**K**abupaten Mandailing Natal, yang memiliki garis pantai 170 Km, dengan 3 (tiga) Kecamatan pesisir, 23 Desa/Kelurahan, 15 pulau pulau kecil serta 576,6 Hektar Luas Hutan Mangrove, merupakan potensi perikanan yang cukup potensial dan strategis.

Pada pengelolaan perikanan penangkapan ikan, budidaya ikan laut (udang dan lobster), rumput laut yang didukung oleh terumbu karang di sepanjang pantai dimana hingga saat ini belum teroptimalkan dengan baik. Bukan hanya perairan laut yang menjadi potensi utama pada daerah pesisir pantai dengan adanya hutan mangrove dan muara muara besar di 3 (tiga) Kecamatan dan muara muara kecil adalah surga bagi ikan untuk berkembang biak dan sebagai habitat dari udang dan juga kepiting bakau.

Wilayah perairan laut yang cukup luas ini menyimpan potensi perikanan laut yang cukup besar, juga menuntut adanya pemberdayaan potensi tersebut yang berorientasi kepada konsep lestari, artinya bagaimana agar potensi yang ada tetap terjaga dan pengawasan lingkungan untuk ditingkatkan terutama dalam pengawasan penangkapan ikan secara ilegal (illegal fishing) dan pengerusakan terumbu karang serta penebangan liar terhadap tumbuhan mangrove, tanpa adanya pengawasan kelestarian sumberdaya perikanan ditakutkan akan mengurangi hasil tangkapan ikan nelayan yang mengakibatkan kurangnya kesejahteraan nelayan.

Selain usaha penangkapan ikan di laut ataupun penangkapan ikan di perairan umum,

ketiga kecamatan yang berada di wilayah pesisir tersebut juga terdapat usaha pengeringan ikan secara tradisional yang sebagian telah memodifikasi secara modern dengan memanfaatkan tenaga surya dan untuk pengolahan ikan di perairan umum menggunakan alat pengasapan ikan, usaha ini baik untuk mengawetkan ikan sehingga dapat disimpan dan dikonsumsi dalam jangka panjang, terutama untuk konsumsi ekspor yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup nelayan. Pulau-pulau kecil sebanyak 15 (lima belas) pulau yang terletak didepan daratan Pulau Sumatera membuat perairan disekitarnya tenang karena terumbu karang yang luas di sekitaran pulau-pulau. Kondisi ini semakin mendukung pemanfaatan potensi laut untuk melakukan kegiatan usaha budidaya laut seperti budidaya ikan kerapu, ikan kakap, lobster dan rumput laut.

Dalam rangka pengembangan di bidang perikanan, maka ditetapkan kawasan perikanan di Kabupaten Mandailing Natal yakni berupa perikanan tangkap maupun perikanan budidaya serta upaya pengolahan ikan laut dan ikan air tawar yang berlokasi sebagai berikut:

- Perikanan tangkap, meliputi: Kecamatan Natal, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kecamatan Batahan, Kecamatan Siabu, Kecamatan Batang Natal, Kecamatan Panyabungan dan Kecamatan Kotanopan. Pengembangan Perikanan Laut melalui pola Perikanan tangkap di Kabupaten Mandailing Natal dapat dilakukan dengan penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung perikanan laut antara lain tempat pelelangan ikan, pabrik es batu, cool storage dan pelabuhan perikanan, untuk perikanan air laut juga harus memperhatikan pengawasan terhadap penggunaan alat tangkap yang dipakai juga pengawasan terhadap lingkungan perairan.
- Perikanan budidaya, meliputi: Kecamatan Panyabungan, Kecamatan Panyabungan Utara, Kecamatan Bukit Malintang, Kecamatan Siabu, Kecamatan Panyabungan Timur, Kecamatan Hutabargot, Kecamatan Panyabungan Selatan, Kecamatan Kotanopan, Kecamatan Batang Natal, Kecamatan Natal dan Kecamatan Batahan. Pengembangan Perikanan darat dilakukan dengan memanfaatkan aliran sungai yang beberapa dikabupaten Mandailing Natal, adanya budaya lubuk larangan sebagai pelestarian ikan lokal yang pengembangannya harus lebih di tingkatkan lagi mengingat banyaknya sungai-sungai sebagai pendukung utama, sementara untuk budidaya ikan konsumsi terutama ikan mas (*cyprinus carpio*), ikan nila (*oreochromis niloticus*) dan ikan lele (*clarias*, sp) dalam perkembangannya saat ini menyebar hampir diseluruh Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, walaupun masih banyaknya pembudidaya masih mengembangkan dengan cara minapadi dan untuk budidaya ikan lele sebagian pembudidaya mengembangkannya dengan kolam terpal, mengingat pembudidaya ikan air tawar di Kabupaten Mandailing Natal masih menggunakan secara tradisional diharapkan pembudidaya dapat menggunakan pembuatan pakan mandiri, untuk mengurangi biaya produksi.

dan dapat meningkatkan hasil panen yang lebih tinggi, dengan hasil panen yang baik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal dan pasar luar daerah.

- Pengolahan ikan laut meliputi: Kecamatan Natal, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kecamatan Batahan dan Kecamatan Batang Natal.

Pemanfaatan potensi laut di Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh hasil penangkapan ikan maupun udang dalam bentuk pengolahan pada umumnya berupa usaha pengeringan ikan dengan cara penjemuran di bawah sinar matahari. Hasil pengeringan ikan dan juga udang serta pengolahan dengan pengasapan ikan di Kecamatan Batahan, hasil pengolahan ikan pada daerah pesisir ini biasanya di pasarkan pada pasar lokal dan juga pasar luar daerah.

- Pengolahan ikan air tawar meliputi, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kecamatan Panyabungan, Kecamatan Siabu, Kecamatan Kotanopan dan Kecamatan Panyabungan Utara. Pengolahan ikan air tawar ini biasanya didominasi dengan cara pengasapan ikan dalam beberapa jenis ikan seperti ikan mas, lele, belut, sembilang, haruan (gabus), ikan baung serta jenis ikan sungai lainnya, tersebar di beberapa kecamatan Kabupaten Mandailing Natal, pemasaran dari pengolahan ikan dengan pengasapan ini dapat menutupi kebutuhan pasar pasar lokal dan khusus untuk pemasaran pengasapan belut sudah merambah pasar luar daerah.

Sub sektor perikanan juga pada saat ini sedang mendapat perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Mandailing Natal terutama masalah pengembangan usaha nelayan, selain penangkapan ikan di laut, baik



kepiting, udang dan lobster, untuk saat ini diupayakan dalam pembudidayaan ikan laut, kepiting bakau, udang dan lobster mengingat sumberdaya alam yang semakin berkurang. Kondisi ini disebabkan karena usaha penangkapan ikan dilakukan secara terus menerus dan bukan hanya menggunakan alat tangkap tradisional tetapi nelayan sudah menggunakan alat penangkapan ikan yang lebih modern dan termodifikasi, serta didukung dengan cara pengolahan ikan secara modern untuk meningkatkan kualitas dan mutu produksi perikanan.

Produksi ikan di Kabupaten Mandailing Natal yang dihasilkan selama periode 2017-2022 secara jumlah produksi cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara untuk perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Mandailing Natal khususnya ikan mas, nila dan lele terus melakukan peningkatan dan nantinya dapat menutupi kebutuhan pasar, bukan hanya pasar lokal tetapi diharapkan dapat menutupi kebutuhan pasar untuk luar daerah Kabupaten Mandailing Natal.

**Produksi Perikanan Darat dan Perikanan Laut di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019 - 2023**

No.	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Produksi Ikan (ton)					
	Penangkapan Ikan Laut	18.7	10.2	18	18.9	22.2
	Hasil Laut Lainnya	-	-	-	-	-
2.	Budidaya Ikan (ton)					
	Budidaya Ikan Laut (Keramba Jaring Apung)	-	-	-	-	-
	Budidaya Air Payau (Tambak/Kolam)	-	-	-	-	-
	Budidaya Air Tawar (Kolam)	1.701,46	1.886	1.819,60	1.821,2	1.920
3.	Perairan Umum (ton)					
	Ikan Darat (sungai, rawa, Danau)	100	30	98	100	95

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

# Wisata Alam di Kabupaten Mandailing Natal

## Aek Milas Huta Raja

**A**ek milas dalam bahasa mandailing atau pemandian air panas. Aek milas huta raja terletak di kecamatan panyabungan selatan, tepatnya di desa huta raja. Pemandian air panas ini menyugukan pemandangan alam yang asri.



## Air Terjun Caroce

**A**ir terjun Caroce terletak di desa Tandikek kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal. Air terjun caroce memiliki pesona tersendiri dengan 2 terjunan. Wisata Air Terjun Caroce ramai dikunjungi wisatawan ketika hari libur.

## Aramonting Land

**A**ramonting Land terletak di puncak gunung sorik marapi Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Sorik Marapi adalah sebuah gunung yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Batang Gadis.



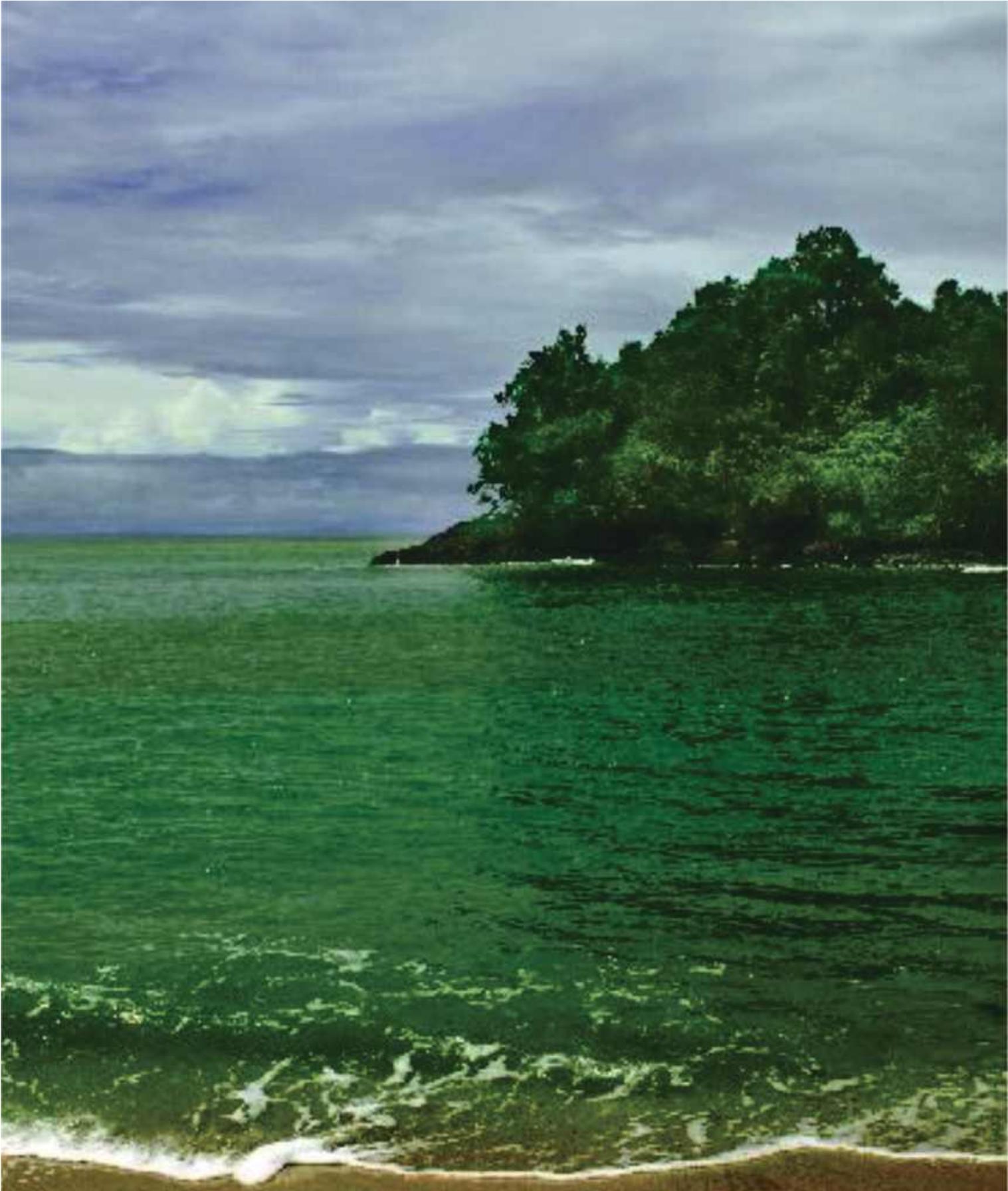
### Pantai Buburan

Pantai Buburan terletak di Desa Buburan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Pantai ini menyuguhkan pemandangan alam yang hijau disertai pemandangan pantai yang memanjakan mata pengunjungnya.



### Pantai Ruso

Pantai Ruso terletak di Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. "Ruso" merupakan Bahasa Daerah yang berarti "Rusa".



## Pulau Unggeh

Pulau Unggeh terletak di kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kata "Unggeh" merupakan Bahasa Daerah yang berarti "unggas".

## Sektor Industri dan Perdagangan

Jumlah UKM di Kabupaten Mandailing Natal

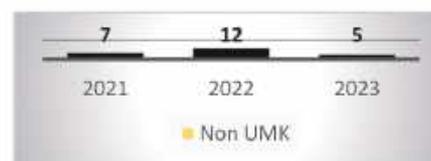
No	URAIAN	2020	2021	2022	2023
1.	Sektor Perdagangan	3.672	3.986	4.022	4.092
2.	Sektor Industri Pertanian	1.624	1.143	1.165	1.177
3.	Sektor Industri Non Pertanian	1.559	129	172	178
4.	Sektor Aneka Jasa	215	368	402	406
JUMLAH		7.070	5.626	5.761	5.853

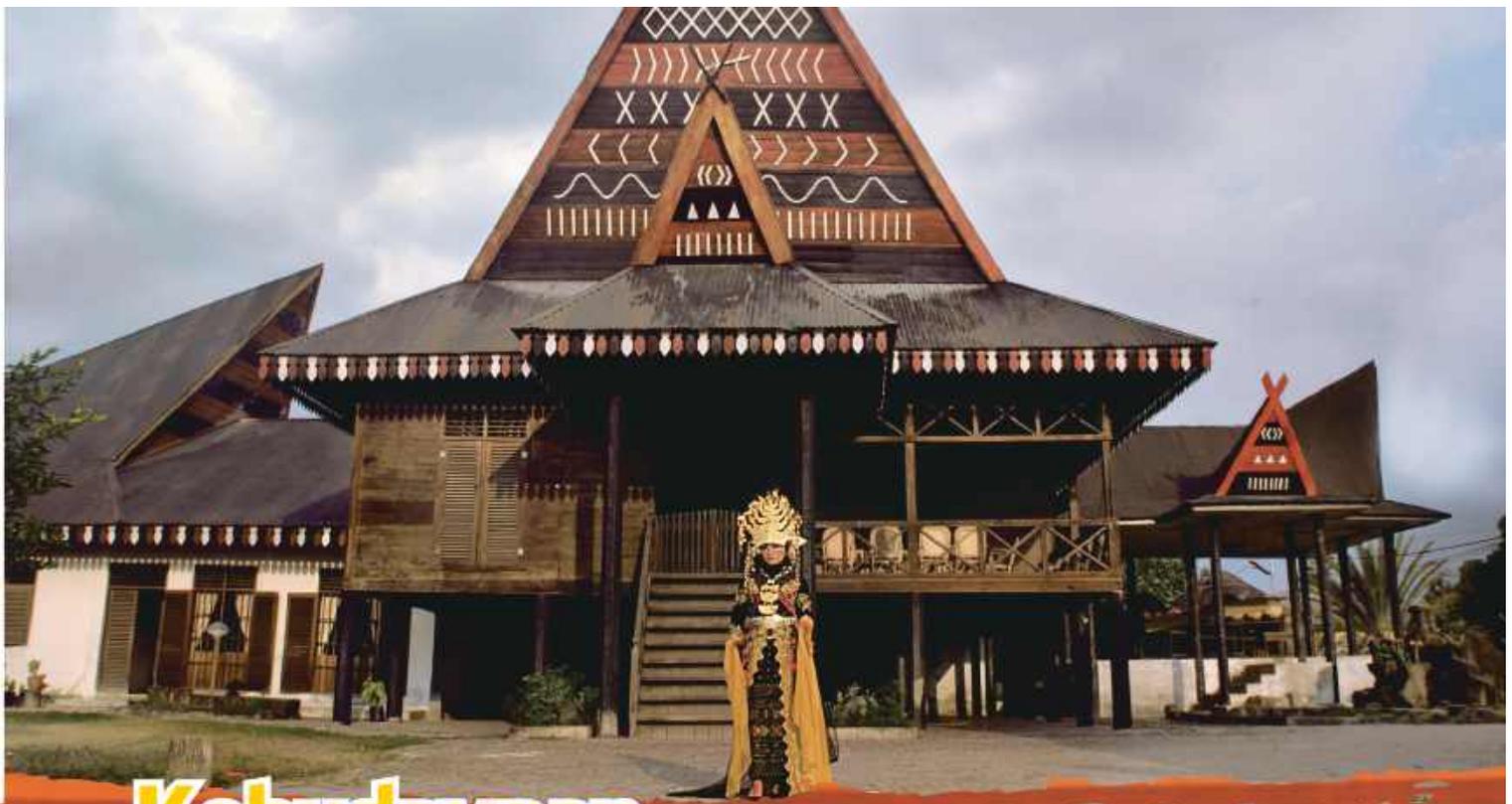
Sumber: BPS, Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2024

Jumlah UKM sektor Industri non Pertanian pada tahun 2020 berjumlah 1559 UKM mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2021 menjadi 129 UKM. Jumlah UKM di Kabupaten Mandailing Natal dari Tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 secara keseluruhan mengalami kenaikan. Sedangkan Jumlah toko, kios, los, dan pedagang pasar tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	URAIAN	JUMLAH
1.	Toko	11
2.	Kios	1.118
3.	Los	3.139
4.	Pedagang Pasar	3.313

Jumlah NIB (Nomor Induk Jumlah NIB (Nomor Induk Berusaha) terbit Berusaha) terbit Berdasarkan Skala Usaha Berdasarkan Skala Usaha di Kabupaten Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal, 2021-2023:





# Kebudayaan

**M**asyarakat Mandailing Natal dikenal sangat menghargai adat istiadat dan kebudayaan tradisional peninggalan para leluhurnya. Oleh karenanya di Daerah ini masih dapat ditemukan benda peninggalan budaya tradisional yang kelestariannya terus dijaga hingga kini. Diantara warisan budaya tersebut adalah “Bagas Godang” yang merupakan tempat bermusyawarah dan bermufakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat, disamping itu Bagas Godang juga merupakan simbol daerah Kabupaten Mandailing Natal.

## BAGAS GONDANG

**B**agas Godang (Rumah Raja) senantiasa dibangun berpasangan dengan sebuah balai sidang adat yang terletak di hadapan atau di samping Rumah Raja. Balai sidang adat tersebut dinamakan Sopo Sio Rancang Magodang atau Sopo Godang. Bangunannya mempergunakan tiang-tiang besar yang berjumlah ganjil sebagaimana jumlah anak tangganya. Untuk melambangkan bahwa pemerintahan dalam Huta adalah pemerintahan yang demokratis, maka Sopo Godang dibangun tanpa di dinding.

Dengan cara ini, semua sidang adat dan pemerintahan dapat dengan langsung dan bebas disaksikan dan didengar oleh masyarakat Huta. Sopo Godang tersebut dipergunakan oleh Raja dan tokoh-tokoh Na Mora Na Toras sebagai wakil rakyat untuk “tempat mengambil keputusan-keputusan penting dan tempat menerima tamu-tamu terhormat”. Sesuai dengan itu, maka bangunan adat tersebut diagungkan dengan nama Sopo Sio Rancang Magodang inganan ni partahian paradatan parosu-rosuan ni hula dohot dongan (Balai Sidang Agung tempat bermusyawarah/mufakat, melakukan sidang adat dan tempat menjalin keakraban para tokoh terhormat dan para kerabat). Biasanya di dalam bangunan ini ditempatkan Gordang Sambilan yaitu alat musik tradisional Mandailing yang

dahulu dianggap sakral.

Setiap Bagas Godang yang senantiasa didampingi oleh sebuah Sopo Godang harus mempunyai sebidang halaman yang cukup luas. Oleh kerana itulah maka kedua bangunan tersebut ditempatkan pada satu lokasi yang cukup luas dan datar dalam Huta. Halaman Bagas Godang dinamakan Alaman Bolak Silangse Utang (Halaman Luas Pelunas Hutang). Sesiapa yang mencari perlindungan dari ancaman yang membahayakan dirinya boleh mendapat keselamatan dalam halaman ini. Menurut adat Mandailing, pada saat orang yang sedang dalam bahaya memasuki halaman ini, ia dilindungi Raja, dan tidak boleh diganggu-gugat.

Sesuai dengan fungsi Bagas Godang dan Sopo Godang, kedua bangunan adat tersebut melambangkan keagungan masyarakat Huta sebagai suatu masyarakat yang diakui sah kemandiriannya dalam menjalankan pemerintahan dan adat dalam masyarakat Mandailing. Karena itu, kedua bangunan tersebut dimuliakan dalam kehidupan masyarakat. Adat istiadat Mandailing menjadikan kedua bangunan adat tersebut sebagai milik masyarakat Huta tanpa mengurangi kemuliaan Raja dan keluarganya yang berhak penuh menempati Bagas Godang. Oleh kerana itu, pada masa lampau Bagas Godang dan Sopo Godang



maupun Alaman Bolak Silangse Utang dengan sengaja tidak berpagar atau bertembok memisahkannya dari rumah-rumah penduduk Huta.

### **GORDANG SAMBILAN**

**K**esenian merupakan bagian dari kebudayaan yang mewarnai kehidupan masyarakat Kabupaten Mandailing Natal, terutama ketika berlangsung acara perayaan atau penyambutan kunjungan tamu-tamu penting. Satu diantara perangkat kesenian daerah yang menonjol adalah "Gordang Sambilan" yaitu alat musik tradisional yang terdiri dari sembilan buah gendang. Sedangkan bentuk kesenian lainnya adalah tarian "tor tor mandailing" dan pada daerah pesisir dikenal kesenian "badendang" dengan dilirungi pencak silat.

Gordang sambilan adalah jenis alat musik pukul seperti bedug. Terdiri dari sembilan bedug yang mempunyai panjang dan diameter yang berbeda sehingga menghasilkan nada yang berbedapula. Dahulu gordang sambilan di perdengarkan hanya dalam kegiatan kerajaan, seperti acara pernikahan ataupun penyambutan tamu kerajaan. Sebelum gordang sambilan di perdengarkan diwajibkan untuk memotong kerbau. Tempat gordang sambilan berada di alunalun Bagas Godang (Istana). Seiring berkembangnya kultur sosial masyarakat saat ini Gordang sambilan sudah lebih sering di perdengarkan baik pada pesta pernikahan, penyambutan tamu dan hari-hari besar.

Gordang Sambilan salah satu pesona wisata di Kab. Mandailing Natal (Madina), salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Bahkan diakui pakar etnomusikologi sebagai satu ensambel music teristimewa di dunia. Sebagai alat musik adat dan sakral, gordang sambilan terdiri dari sembilan gendang. Ukuran besar dan panjang ke sembilan gendang itu bertingkat, mulai paling besar sampai paling kecil. Tabung resonator gordang sambilan terbuat dari kayu yang dilubangi, dan salah satu ujung lobangnya ditutup dengan membran terbuat dari kulit lembu dan ditegangkan dengan rotan sebagai alat pengikat.

Untuk membunyikan alat kesenian itu digunakan pemukul terbuat dari kayu. Masing-masing gendang mempunyai nama sendiri dan tidak sama di semua tempat di seluruh Madina, karena masyarakat Mandailing yang hidup dengan tradisi adat punya kebebasan untuk berbeda. Instrumen musik tradisional ini dilengkapi dua buah ogung, satu doal dan tiga talempong atau mongmongan. Juga dilengkapi alat tiup terbuat dari bambu dinamakan suling

atau saleot dan sepasang simbal kecil yang dinamakan tali sasayat.

Belakangan ini, gordang sambilan sudah ditempatkan sebagai alat musik kesenian yang merupakan salah satu warisan budaya tradisional Mandailing, serta sudah mulai populer di Indonesia bahkan di Eropa dan Amerika Serikat (AS). Karena dalam beberapa lawatan kesenian tradisional Indonesia ke sejumlah negara, diperkenalkan gordang sambilan. Sedangkan orang Mandailing yang banyak bermukim di Malaysia sudah mulai pula menggunakan gordang sambilan untuk berbagai upacara. Dengan ditematkannya Gordang Sambilan sebagai instrumen musik kesenian tradisional Mandailing, maka alat musik ini sudah digunakan untuk berbagai keperluan di luar konteks upacara adat Mandailing. Misalnya menyambut kedatangan tamu agung, perayaan nasional dan acara pembukaan berbagai upacara besar serta hari raya Idul Fitri.

Penggunaan gordang sambilan dalam upacara adat disertai peragaan benda-benda kebesaran adat, seperti bendera adat yang dinamakan tonggol, payung kebesaran dinamakan Payung Rarangan dan berbagai jenis senjata seperti pedang dan tombak yang dinamakan Podang dan Tombak Sijabut.

### **SISTEM KEKERABATAN**

**S**istem kekerabatan tradisional Mandailing menganut azas patrilineal. Garis keturunan itu ditandai dengan adanya marga yang diturunkan dari ayah ke anak. Selain marga, juga ada partuturon, yakni panggilan seseorang kepada orang lain berdasarkan hubungan kekerabatan. Dengan begitu, hubungan kekerabatan masing-masing penduduk dapat ditelusuri berdasarkan marga dan sebutan partuturon-nya.

Keluarga batih dalam budaya Mandailing disebut dengan ungkapan na sahudon (yang satu periuk), yakni anak beranak yang lahir dari satu nenek yang setingkat. Nenek yang setingkat tersebut disebut juga dengan sasundut. Karena itu, partuturon juga hanya berlaku setingkat saja. Tingkat dan relasi tutur yang lain disesuaikan dengan tingkatan itu. Misalnya, kakek dan cucu dalam partuturon dianggap seperti kakak dan adik.

Kekerabatan dari garis laki-laki secara vertikal tersebut disebut dengan sakahanggi (sekakak dan seadik). Karena itu dalam kehidupan tradisional Mandailing, sakahanggi dalam satu huta pasti satu marga yang sama yang berasal dari satu garis nenek yang sama.

No	Latin	Mandailing
1	a	ꨀ
2	ha	ꨁ
3	na	ꨂ
4	ma	ꨃ
5	nga	ꨄ
6	la	ꨅ
7	pa	ꨆ
8	ga	ꨇ
9	ja	ꨈ
10	ba	ꨉ
11	ta	ꨊ
12	ra	ꨋ
13	sa	ꨌ
14	da	ꨍ
15	ka	ꨎ
16	ca	ꨏ
17	nya	ꨐ
18	wa	ꨑ
19	i	ꨒ
20	ya	ꨓ
21	u	ꨔ

### BAHASA DAN SISTEM AKSARA

Bahasa Mandailing nyaris tidak pernah dipergunakan untuk menulis cerita, kecuali sekedar tulisan ungkapan perasaan seseorang yang ditulis di sebilah bambu. Tulisan di sebilah bambu itu disebut dengan Ratapan. Selebihnya, tulisan Mandailing, atau yang disebut Aksara Tulak-Tulak, lebih banyak digunakan untuk menulis perjanjian keamanan antar-desa, tarombo, poda, hapantunon dan hadatuon.

Tulisan-tulisan itu dibuat di media kulit kayu, yakni kulit kayu Alim yang diolah sedemikian rupa sehingga menyerupai lembar buku. Dibuat tipis berlipat-lipat dan panjangnya beberapa meter, setiap lipatnya merupakan lembar penulisan. Tulisan aksara Tulak-Tulak di atas kulit kayu tersebut disebut Pustaha atau Pustaha Laklak. Sebutan "laklak" karena sebutan untuk kulit kayu.

Untuk pelestarian aksara mandailing (surat tulak-tulak) di wilayah Kabupaten

Mandailing Natal, melalui Dinas Pendidikan sedang disusun draft Keputusan Bupati Mandailing Natal terkait pelestarian aksara mandailing.

Aksara Mandailing (Surat Tulak tulak) terdiri dari 21 (Dua Puluh Satu) Aksara (abugida) atau lambing Bunyi yang dinamakan dengan induk/Ina ni surat, Konsonan terdiri atas 18 (delapan belas) buah dan 3 (Tiga) Huruf Vokal, selanjutnya terdapat pula enam tanda diakritik (harokah), Akasara Mandailing (Surat Tulak tulak) dieja dengan abjad yaitu A, HA, NA, MA, NGA, LA, PA, GA, JA, BA, TA, RA, SA, DA, KA, CA, NYA, WA, I, YA dan U.

Sistem penulisan Aksara mandailing (Surat Tulak-tulak) tergolong system Silabis yaitu satu tanda untuk melambangkan satu suku kata, memiliki kemiripan dengan akasara arab dan jepang, Induk ni Surat (kecuali I dan U) dilafalkan dengan bunyi A.

### SISTEM HUKUM

Sumber hukum Mandailing melekat pada Surat Tumbaga Holing, aturan yang tidak pernah tertulis, tetapi harus dapat dibaca roha (hati). Hukum dalam Mandailing dijabarkan dalam konsep patik, uhum, ugari, dan hapantunon.

Patik merupakan sumber hukum tertinggi, seperti UUD kalau dalam konsep bernegara. Patik mengacu kepada satu konsep nilai-nilai luhur dalam masyarakat adat Mandailing, yakni holong dohot domu.

Uhum adalah aturan pelaksanaan dari Patik. Uhum menyangkut berbagai aturan teknis dan prosesi. Misalnya aturan tentang horja (pesta pernikahan), penabalan marga (penobatan gelar kebangsawanan), dan lain-lain.

Ugari adalah aturan tambahan yang disepakati bersama atas aturan yang belum ditentukan dalam patik dan uhum. Misalnya, aturan tentang perkawinan semarga yang timbul karena perubahan nilai-nilai.

Hapantunon mengacu kepada tata cara berbicara dan sopan santun. Aturan berbicara menyangkut partuturon (sapaan), pilihan kata karena perbedaan usia dan kelas sosial, nada bicara, dan lain-lain. Misalnya berbicara kepada mora, berbicara kepada ompung bayo, atau orang yang kita anggap tidak patut berbicara terbuka. Orang yang mengabaikan tuntutan hapantunon tersebut akan disebut orang yang tidak beradat.

### POLA PEMERINTAHAN

Kepala pemerintahan dalam kebudayaan tradisional Mandailing adalah raja. Raja bersifat turun-temurun berdasarkan sistem patrilineal. Karena itu hanya anak laki-laki saja yang bisa menjadi raja. Pergantian raja dilakukan setelah raja mangkat. Secara garis besar kerajaan Mandailing hanya berpusat pada dua pemerintahan, yakni:

1. Raja Panusunan, yakni penguasa tertinggi dalam beberapa kesatuan huta dan mempunyai wewenang terhadap beberapa Raja Pamusuk.
2. Raja Pamusuk, yakni raja yang menguasai

satu huta yang tunduk kepada Raja Panusunan dari kekuasaan adat dan pemerintahan. Tetapi dalam melaksanakan pemerintahannya di sebuah huta ia bersifat otonom.

### SISTEM SOSIAL

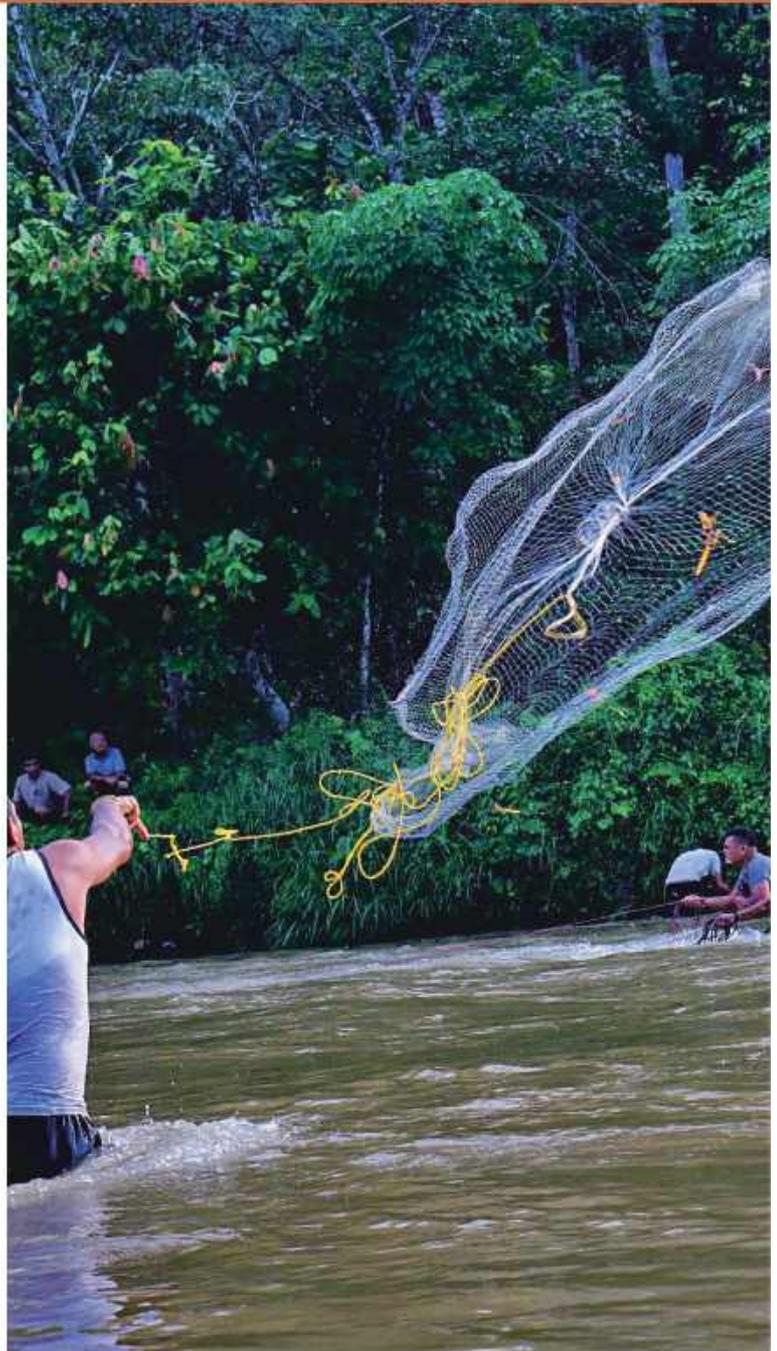
Dalam konteks kebudayaan Mandailing, pandangan hidupnya mengacu kepada falsafah "holong dohot domu", artinya "kasih sayang dan kebersamaan". Karena itu, seluruh pola tutur dan pola laku setiap warga harus dalam kerangka mencapai tujuan itu.

Konsep holong dohot domu tidak tertulis. Konsep itu diturunkan secara turun-temurun dari orang tua kepada anak dan kuatkan oleh prilaku lingkungannya. Setiap orang terikat dengan pola tutur dan tata laku yang sudah disepakati bersama sebagai sistem nilai. Sistem nilai itu diwujudkan dalam prilaku di keluarga, perilaku di masyarakat, dan prilaku di hadapan pemerintahan. Orang yang melanggarnya akan disebut sebagai alak na so maradat (orang yang tidak beradab).

### DALIHAN NA TOLU

Mora, kahanggi, dan anak boru membentuk relasi hubungan segi tiga yang disebut Dalihan Na Tolu. Ketiga unsur pembentuknya saling terkait seperti hubungan jala-jala. Konsep Dalihan na Tolu ini menjadi landasan sistem sosial adat dan budaya Mandailing. Konsep itu juga tercermin dalam arsitektur Bagas Godang yang disebut Bindu. Kedudukan seseorang dalam relasi Dalihan na Tolu tidak menetap selamanya, tetapi tergantung pada kedudukan seseorang dalam relasi perkawinan keluarga dan kahanggi-nya. Seseorang adakalanya menjadi mora, tetapi pada kesempatan lain bisa menjadi anak boru. Hal itu amat berbeda dengan konsep Tigo Tungku Sajarangan yang dikenal dalam kebudayaan Minangkabau yang bersifat tetap.

Adanya partuturon menunjukkan hubungan kekerabatan yang disebut dengan markoum marsolkot. Makna markoum mengacu kepada hubungan perkawinan dan makna marsolkot mengacu kepada hubungan darah yang disebut dengan saparompuan (satu nenek yang sama) atau seketurunan.



### LUBUK LARANGAN

Di sepanjang Sungai Batang Gadis ada sebuah bagian yang disebut Lubuk Larangan yang panjangnya kira-kira 1 km. Biasanya dua kali dalam setahun terbuka bagi umum untuk menangkap ikan namun dalam bentuk yang terorganisir. Pada waktu lain dilarang keras untuk menangkap ikan disini. Seseorang yang ingin ikut ambil bagian dalam menangkap ikan harus mendaftarkan dirinya kepada sekretariat dan harus membayar uang pendaftaran. Uang tersebut dipergunakan untuk kepentingan umum dalam komunitas masyarakat tersebut. Gagasan dibalik lubuk larangan ini adalah untuk menghasilkan pendapatan untuk desa dan pelestarian ikan-ikan langka seperti ikan merah (sejenis jurung).

# INFRASTRUKTUR

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 631/KPTS/M/2009 tanggal 31 Desember 2009 tentang Penetapan Ruas-Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Nasional, Jalan Nasional yang ada di Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

## Jalan Nasional di Kabupaten Mandailing Natal

Nomor Ruas	Nama Ruas	Fungsi (Km)	
		Arteri	Kol. 1
040	Bts. Tapanuli Selatan I – Jembatan Merah	46,007	-
041	Jembatan Merah – Ranjau Batu (Bts. Prov. Sumbar)	60,290	-
046	Batu Mundom – Singkuang (Tabuyung)	-	53,000
047	Singkuang (Tabuyung) – Natal	-	57,000
048	Natal – Simpang Gambir	-	27,713
049	Simpang Gambir – Manisak (Bts. Prov. Sumbar)	-	32,832

Berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Utara No. 188.44/31/KPTS/2012 tanggal 19 Januari 2012 tentang Penetapan Ruas-Ruas Jalan Dalam Jaringan Sekunder Menurut Fungsinya sebagai Jalan Kolektor 2 dan Kolektor 3, maka Jalan Provinsi yang ada di Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

## Jalan Provinsi di Kabupaten Mandailing Natal

Nomor Ruas	Nama Ruas	Panjang (Km)
162	Jembatan Merah – Muarasoma	41,60
163	Muarasoma – Simpang Gambir	21,00
164	Simpang Pulo Padang – Batahan	31,00
165	Batahan – Batas Sumbar	17,00
166	Muara Pungkut – Simpang Banyak	21,90
167	Simpang Banyak – Batas Sumbar	10,06
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>		<b>142,56</b>

Berdasarkan RTRW Kabupaten Mandailing Natal 2011-2031, ruas jalan Siabu-Sibuhuan dengan panjang 38 Km akan dialihkan ke ruas jalan Pagur-Batas Padang Lawas, mengingat bahwa pada ruas jalan Siabu-Sibuhuan harus melewati kawasan hutan konservasi di Kabupaten Padang Lawas.

### Proporsi Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi

Kondisi sarana jalan kabupaten di Kabupaten Mandailing Natal dalam kurun waktu tahun 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

#### Panjang Jalan Kabupaten Berdasarkan Kondisi Di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018-2021

No	Konstruksi Permukaan Jalan	Panjang (Km)			
		2018	2019	2020	2021
1.	Baik	442,33	432,170	344,22	272,65
2.	Sedang	66,610	114,290	231,88	753,12
3.	Rusak	331,974	56,360	69,76	339,40
4.	Rusak/Berat	1.007,558	1.245,660	1.202,62	483,31
<b>JUMLAH</b>		<b>1.848,480</b>	<b>1.848,480</b>	<b>1.848,480</b>	<b>1.848,480</b>

Sumber : Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa pada tahun 2021 terjadi penurunan konstruksi permukaan jalan dalam keadaan baik dan rusak. Namun terdapat peningkatan pada konstruksi permukaan jalan dalam keadaan sedang dan rusak. Sementara itu apabila diperhatikan berdasarkan jenis permukaan, jalan kabupaten di Kabupaten Mandailing Natal sebagian besar masih tanah yaitu sepanjang 356,77 Km (19,30%) disusul jalan beton sepanjang 140,03 Km (7,56%) dan beraspal sepanjang 330,31 Km (17,87%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan Tahun 2018-2022**

No.	Jenis Permukaan	Jalan Kabupaten (Km)									
		2018		2019		2020		2021		2022	
		Panjang	%	Panjang	%	Panjang	%	Panjang	%	Panjang	%
1.	Aspal/Penetrasi/ Macadam	418,075	22,6	266,26	14,4	268,211	14,5	208,47	11,27	330,31	17,87
2.	Perkerasan Rigid/ Beton	29,757	1,61	87,58	4,74	123,628	6,69	114,74	6,21	140,03	7,58
3.	Telford/Kerikil	284,688	15,4	520,133	28,1	590,03	31,9	31,81	1,72	1021,37	55,25
4.	Tanah/Belum Tembus	1115,96	60,4	974,507	52,7	866,611	46,9	1.254,35	67,86	356,77	19,30
5.	Lainnya	0	0	0	0	0	0	239,11	12,93	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>1.848,48</b>	<b>100</b>	<b>1.848,48</b>	<b>100</b>	<b>1.848,48</b>	<b>100</b>	<b>1.848,48</b>	<b>100</b>	<b>1848,48</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mandailing Natal

Disamping itu di Wilayah Kabupaten Mandailing Natal juga terdapat Jalan Nasional sepanjang 297,70 Km, Jalan Propinsi sepanjang 173,21 Km dan jalan Kabupaten sepanjang 1.848,48 Km. Panjang Jalan Nasional, Jalan Propinsi dan Jalan Kabupaten di Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut.

**Panjang Jalan Nasional, Jalan Propinsi dan Jalan Kabupaten di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 202**

NO.	Status Jalan	Panjang Ruas (Km)	Ket.
1.	Jalan Nasional	297,70	-
2.	Jalan Propinsi	173,21	-
3.	Jalan Kabupaten	1.848,48	-
<b>Jumlah</b>		<b>2.319,39</b>	

Sumber : Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2023

Sedangkan panjang jembatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan kondisi pada tahun 2022 cenderung bertambah, dimana sebagian besar jembatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal dengan kondisi baik, namun beberapa titik jembatan perlu perbaikan dan pemeliharaan secara berkala.

## PELABUHAN

Terdapat dua pelabuhan utama di Kabupaten Mandailing Natal yaitu Pelabuhan Sikara-kara dan Palimbangan. Transportasi laut di kabupaten ini diarahkan untuk pengangkutan hasil-hasil produksi Kabupaten Mandailing Natal. Pengembangan pelabuhan laut diarahkan pada pelabuhan pengumpul sebagai berikut:

- Pengembangan pelabuhan pengumpul Sikara-kara di Kecamatan Natal;
- Pengembangan pelabuhan pengumpul Palimbangan di Kecamatan Batahan.

Pengembangan pelabuhan ini akan diintegrasikan dengan keberadaan Jalan Lintas Barat Sumatera sehingga pergerakan keluar dan masuk pelabuhan tersebut juga akan dapat terakomodasi dengan baik. Pengembangan moda angkutan laut difokuskan pada upaya untuk melayani pergerakan barang dari sentra-sentra produksi ke pusat-pusat koleksi yang lebih besar (skala regional), misalnya di Medan atau di Padang. Pengembangan terintegrasi dengan moda angkutan lain, terutama dengan moda angkutan jalan diharapkan juga dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk mengoptimalkan kembali keberadaan transportasi laut sebagai transportasi alternatif.

## BANDARA UDARA

Dalam upaya peningkatan pelayanan jaringan transportasi udara Pemkab Mandailing Natal secara serius dan sungguh-sungguh mendorong percepatan terwujudnya pembangunan Bandara Bukit Malintang. Tahapan yang telah dilaksanakan adalah penyerahan lahan kepada Kementerian Perhubungan, penyelesaian Detail Engineering Design (DED), Master Plan, dan Studi AMDAL. Selanjutnya tahapan pembangunan sudah dimulai pada tahun 2020. Bandara Bukit Malintang diharapkan dapat beroperasi pada awal tahun 2024.

Lokasi Bandar Udara Bukit Malintang telah ditetapkan oleh Menteri Perhubungan berdasarkan SK Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KP 1278 Tahun 2018 tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Prakiraan kebutuhan lahan untuk Pembangunan Bandar Udara di Kecamatan Bukit Malintang seluas 100,49 ha dengan koordinat 00°56'39,837" Lintang Utara (LU) dan 99°32'12,989" Bujur Timur (BT). Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah menghibahkan tanah milik Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara seluas 24,87 ha sesuai dengan SK Gubernur Sumatera Utara Nomor: 188.44/239/KPTS/2018 atas Perubahan Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/635/KPTS/2016 tanggal 01 November 2016 kepada Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal yang selanjutnya telah disertifikatkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 24,58 ha pada tanggal 29 Maret 2018. Sisa lahan seluas 75,98 ha merupakan lahan masyarakat yang sudah dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP).

Bandara ini direncanakan memiliki landasan pacu 1.800 m x 150 m dengan luas 27 Ha, sedangkan landasan parkirnya adalah 70 m x 90 m seluas 0,63 Ha. Terminal penumpang, bus, taksi, kantor operasional dan administrasi diproyeksi seluas 11.950.

## ENERGI

Sebagian besar kebutuhan tenaga listrik di Sumatera Utara dipenuhi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan sebagian lainnya dipenuhi oleh listrik non PLN. Pada tahun 2022 jumlah pelanggan listrik yang 120.288 pelanggan. Energi Listrik yang Disalurkan PT.PLN Persero ke Kabupaten Mandailing Natal Menurut ULP, 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

NO.	Ranting	HUTM (KMS)	HUTR (KMS)	Pelanggan	Kerugian	Trafo	
						KVA	Jumlah
1.	Panyabungan	501,12	375,96	63.315	6.05	27.020	312
2.	Kotanopan	266,86	122,71	22.130	1.64	10.850	216
3.	Natal		278,05	34.843	10.10	20.528	352

Sumber : Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2023

Sedangkan daya terpasang, produksi dan distribusi listrik PT. PLN (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut ULP, 2022

NO.	RAYON	DAYA TERPASANG (KW)	PRODUKSI LISTRIK (KWh)	LISTRIK TERJUAL (KWh)	DIPAKAI SENDIRI (KWh)	SUSUT/HILANG (KWh)
1.	PANYABUNGAN	53.256.415	82.181.462	80.973.539	1.207.923	3.831.428
2.	KOTANOPAN	16.390.377	21.474.138	21.177.149	297.989	208.879
3.	NATAL	29.500.790	101.489.758	100.920.236	569.521	9.126.474
	<b>MANDAILING NATAL</b>	<b>99.147.582</b>	<b>205.146.357</b>	<b>203.070.925</b>	<b>2.075.433</b>	<b>1.3166.781</b>

Sumber : Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2023

**Jumlah Desa Berlistrik dan Tidak Berlistrik Menurut Kecamatan di Kabupaten  
Mandailing Natal Tahun 2022**

NO.	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Desa/ Kelurahan Berlistrik	Persentase Desa/ Kelurahan Berlistrik	Desa/kelur- ahan Tidak Berlistrik	Desa/kelurahan Tidak Berlistrik
1.	Batahan	18	17	94,44	1	5,56
2.	Sinunukan	14	14	100,00	0	0,00
3.	Batang Natal	31	23	74,19	8	25,81
4.	Lingga Bayu	19	19	100,00	0	0,00
5.	Ranto Baik	18	18	100,00	0	0,00
6.	Kota Nopan	36	33	91,67	3	8,33
7.	Ulu Pungkut	13	13	100,00	0	0,00
8.	Tambangan	20	20	100,00	0	0,00
9.	Lembah Sorik Marapi	9	9	100,00	0	0,00
10.	Puncak Sorik Marapi	11	11	100,00	0	0,00
11.	Muarasipongi	16	16	100,00	0	0,00
12.	Pakantan	8	7	87,50	1	12,50
13.	Panyabungan	39	38	97,44	1	2,56
14.	Panyabungan Selatan	11	11	100,00	0	0,00
15.	Panyabungan Barat	10	10	100,00	0	0,00
16.	Panyabungan Utara	12	12	100,00	0	0,00
17.	Panyabungan Timur	15	13	86,67	2	13,33
18.	Huta Bargot	14	14	100,00	0	0,00
19.	Natal	30	30	100,00	0	0,00
20.	Muara Batang Gadis	14	10	71,43	4	28,57
21.	Siabu	28	28	100,00	0	0,00
22.	Bukit Malintang	11	11	100,00	0	0,00
23.	Naga Juang	7	7	100,00	0	0,00

Sumber : Mandailing Natal Dalam Angka Tahun 2023

## PERTAMBANGAN

Kabupaten Mandailing Natal memiliki potensi pertambangan yang besar yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Salah satu bahan galian yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal adalah marmar. Lokasi tambang tersebut terdapat di Desa Sipagapaga Kecamatan Panyabungan, seluas 3200 Ha (Dinas Pertambangan Provinsi Sumatera Utara, 1999/2000). Berdasarkan perhitungan cadangan yang dilakukan dalam beberapa tahap dan pada setiap tahap dilakukan koreksi reduksi, maka secara kasar di daerah ini terdapat cadangan prospek bahan tambang marmar sebesar 3150.000.000 m<sup>3</sup>. Selain itu terdapat berbagai jenis bahan galian yang ada di Kabupaten Mandailing Natal seperti Batu Bara, Emas, Timah Hitam, Perak, dan lain-lain.

### KETERSEDIAAN BAHAN GALIAN DI KABUPATEN MANDAILING NATAL

NO.	BAHAN GALIAN	LOKASI	TAHAP
1	Batubara	Siabu (Desa Lumban Dolok)	Penyelidikan umum
		Lingga Bayu (Desa Simpang Durian)	Penyelidikan umum
		Muara Batang Gadis (Desa Lubuk Kapundung)	Penyelidikan umum
2	Emas	Siabu (Desa Siayo)	Eksplorasi detail
		Kotanopan (Desa Botung)	Diolah masy. tradisional
		Naga Juang, Huta Bargot, Ulu Pungkut, Pakantan	Eksplorasi
		Muarasipongi (Desa Tambang Ubi, Tambang Hitam, Bandar Panjang, Batang Gadis, Simpang Mandepo, Tambang Subun dan Subun-subun)	Eksplorasi
		Batang Natal	Diolah masy. tradisional
		Lingga Bayu (Desa Lobung, Simpang Bajole, Bandar Limabung, Simpang Durian, Simpang Sordang, Kampung Baru)	Diolah masy. tradisional
		Batang Natal (Desa Rantobi, Parlampungan)	Diolah masy. tradisional
3	Timah Hitam	Batahan (Desa Sinunukan)	Diolah masy. tradisional
		Natal (Desa Sikara-kara)	Diolah masy. tradisional
		Siabu (Desa Lumban Dolok)	Penyelidikan umum
4	Perak	Muarasipongi (Desa Sibinail)	Penyelidikan umum
		Batahan (Desa Banjar Aur)	
		Kotanopan (Desa Pagar Gunung)	Penyelidikan umum
5	Seng	Batang Natal (sepanjang Sungai Batang Natal)	
		Lingga Bayu (sepanjang Sungai Batang Natal)	
6	Mangan	Batang Natal (sepanjang Sungai Batang Natal)	
		Lingga Bayu (sepanjang Sungai Batang Natal)	
7	Besi	Batang Natal (Desa Sipogu)	
		Lingga Bayu (Desa Simpang Gambir, Kampung Baru, Desa Lobung)	

		Muarasipongi (Desa Ranjo Batu)	
8	Belerang	P. Sorik Marapi (Desa Sibanggor Tonga, Sibanggor)	Penyelidikan umum
9	Kaolin	P. Sorik Marapi (Desa Sibanggor)	
10	Tembaga	Kotanopan (Desa Pagar Gunung, Botung)	
11	Serpentin	Batang Natal (Desa Bangkelang, Aek Nangali, Sipogu, Banjar Melayu, Muarasoma)	Eksplorasi
12	Gambut	Batahan dan Sinunukan	Belum menjadi batubara
13	Batu Gamping	Panyabungan (Desa Sipapaga, Aek Banir)	Diolah masy. tradisional
14	Dolomit	Panyabungan (Desa Sipapaga, Aek Banir)	Diolah masy. tradisional
15	Marmer	Panyabungan (Desa Sipapaga, Aek Banir)	Diolah masy. tradisional
		Muarasipongi (Desa Ranjo Batu)	Diolah masy. tradisional
16	Grafit	Batang Natal (Desa Sipogu)	
17	Talk	Batang Natal (Desa Aek Nangali)	
18	Pospat	Batang Natal (Desa Aek Nangali)	
19	Granit	Panyabungan, Desa Aek Banir, Pagur)	
20	Batu Mulia	Batang Natal (Desa Ampung Padang)	
21	Bentonit	Lingga Bayu (desa Gonting, Ranto Panjang)	Penyelidikan umum Penyelidikan umum
22	Lempung	Panyabungan (Desa Parbangunan, Jambur, Panyabungan)	Eksplorasi



## PRODUK UNGGULAN DAERAH

Berdasarkan Keputusan Bupati Mandailing Natal Nomor 050.13/585/K/2016 tentang Produk Unggulan Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016, Produk Unggulan Daerah Kabupaten Mandailing Natal meliputi:

### A. KOPI MANDAILING

- Pengembangan kopi di Mandailing bermula pada tahun 1833-awal Belanda memasuki Tapanuli dari Natal, pada tahun 1835 pemerintah kolonial Belanda mendatangkan bibit kopi Arabica dari Jawa-karena di beberapa lokasi di Mandailing khususnya di Pakantan sangat sesuai untuk pertumbuhan kopi. Atas dukungan perusahaan NHM milik Raja Willem I—area penanaman kopi di Mandailing diperluas ke Angkola. Untuk mendukung adopsi sistem tanam paksa (cultuurstelsel) di Mandailing-Angkola lantas pada tahun 1840, di Tano Bato (Kec. Panyabungan Selatan) diadakan kebun pembibitan kopi yang akan didistribusikan di Mandailing dan Angkola khususnya Sipirok.
- Pada tahun 1845 pemerintah kolonial Belanda melakukan pembelian pertama dari penduduk dan kemudian disimpan di gudang kopi. Gudang-gudang ini terdapat di Tanobato untuk daerah Mandailing (28 pal), Kotanopan untuk daerah Ulu Pungkut dan Pakantan (11 pal).
- Pada tahun 1848 terdapat sebanyak 2.800.000 pohon kopi di Mandailing yang sebagiannya sudah berproduksi. Sebagai gambaran menurut A.P Godon yang datang ke gudang kopi pada bulan Mei 1848 ada sebanyak 4.100 pikul (1 pikul = 1 kwintal = 100 kg) kopi di gudang yang merupakan hasil panen dari tahun 1847. Kemudian pada bulan Januari 1849 dilakukan pembelian sebanyak 5.200 pikul, dan dengan demikian terdapat sebanyak 9.300 pikul kopi di gudang yang sudah dikumpulkan di Tanobato dan siap untuk diangkut dengan kuli panggul ke Natal.
- Menurut buku 'All About Coffee' karya William H. Ukers (New York, 1922), kopi Mandailing merupakan kopi terbaik dunia dan memiliki harga tertinggi di pasar internasional. Kopi Mandailing (Mandheling) dideskripsikan dalam buku tersebut sebagai berikut: "the best coffee in the world", also the highest priced; formerly a Government coffee; yellow to brown, large-sized bean, dully roast but free from quakers; it is of heavy body, exquisite flavor and aroma.
- Kopi Arabika Sumatera Mandailing dibudidayakan pada dataran tinggi sekitar Bukit Barisan ketinggian 900 s/d 1.400 mdpl dengan vegetasi hutan yang masih terjaga disekitar perkebunan. Agroekosistem Kopi Arabika Sumatera Mandailing sesuai untuk pertumbuhan kopi arabika dengan konsep agrofotestry. Lokasi pertanaman kopi berada pada area penyangga Taman Nasional Batang Gadis.
- Saat ini, luas kebun Kopi Arabika yang produktif mencapai 1.283,19 Ha yang belum menghasilkan 915,15 dengan produksi 769 ton/tahun dengan rata-rata produktifitas 600 kg green bean /ha/ tahun.
- Pengembangan Kopi Arabika Sumatera Mandailing sejalan dengan upaya konservasi lahan pada dataran tinggi dimana pengembangan Kopi Arabika Sumatera Mandailing lebih terfokus pada pemanfaatan lahan-lahan marginal dengan berupaya menanam kopi dengan naungan kayu hutan. Cita rasa yang khas pada Kopi Arabika Sumatera Mandailing didukung oleh kondisi keseimbangan agroekosistem kebun dengan vegetasi hutan. Inilah yang membedakan Kopi Arabika Sumatera Mandailing dengan jenis kopi dari daerah lainnya.



Laporan Hasil Uji Cita Rasa di Labotaronium Penguji Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (LP Puslitkoka) dari daerah penghasil Kopi di Kab. Mandailing Natal

No	Karakteristik	Desa Simpang Banyak Julu Kecamatan Ulu Pungkut		Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur		Desa Hutanamale Kecamatan Puncak Sorik Marapi	
		Hasil Analisis	Keterangan	Hasil Analisis	Keterangan	Hasil Analisis	Keterangan
1.	Fragrance/ Aroma	8.25	Excellent	8.00	Excellent	8.25	Excellent
2.	Flavor	7.75	Very Good	7.75	Very Good	8.00	Excellent
3.	Aftertaste	7.75	Very Good	7.75	Very Good	8.00	Excellent
4.	Acidity	8.00	Excellent	7.75	Very Good	8.00	Excellent
5.	Body	7.75	Very Good	8.25	Excellent	8.00	Excellent
6.	Uniformity	10.00	Outstanding	10.00	Outstanding	10.00	Outstanding
7.	Balance	7.75	Very Good	7.75	Very Good	8.00	Excellent
8.	Clean up	10.00	Outstanding	10.00	Outstanding	10.00	Outstanding
9.	Sweetness	10.00	Outstanding	10.00	Outstanding	10.00	Outstanding
10.	Overall	8.00	Excellent	7.75	Excellent	8.00	Excellent
11.	Taint/Defect	Tidak ada		Tidak ada		Tidak ada	
12.	Nilai Akhir	<b>85.25</b>	<b>Specialty Grade</b>	<b>85.00</b>	<b>Specialty Grade</b>	<b>86.25</b>	<b>Specialty Grade</b>
13.	Komentar :	Spicy, Lemony		Spicy, Sweet Corn		Floral, Heavy Body, Citrus Flavor	

• Kopi Arabika Sumatera Mandailing telah mendapatkan perlindungan negara dengan diperolehnya Sertifikat Indikasi Geografis Kopi Arabika Sumatera Mandailing No. ID IG 000000048

• Kopi Arabika Sumatera Mandailing telah dianugerahi Sertifikat Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) dengan Rekor Minum Kopi Menggugakan Cangkir Tempurung Sebanyak 3.518 cangkir

## B. ANYAMAN TIKAR PANDAN/AMAK LAMPISAN



Tikar pandan atau amak lampisan, merupakan tikar tradisional yang berbahan baku dari tumbuhan pandan duri atau bisa juga dari tumbuhan loging, tumbuhan ini biasa hidup di pinggir sungai atau daerah rawa-rawa. Daerah Kecamatan Bukit Malintang dan Kecamatan Siabu merupakan daerah penghasil pandan duri dan loging yang menyebar di setiap desa. Desa penghasil bahan baku untuk tikar pandan adalah Desa Tanggabosi-I, Desa Tanggabosi-II, Desa Tanggabosi-III, Desa Pintu Padang Jae, Huraba, Malintang Jae, Malintang Julu. Bahan baku tikar pandan sudah banyak dijual di Kecamatan Bukit Malintang dan Kecamatan Siabu.

Jenis anyaman yang dihasilkan berupa: tikar pandan untuk keperluan sehari-hari, tikar pandan untuk kegiatan adat Mandailing maupun peralatan lainnya untuk keperluan adat, misalnya tempat sirih, baul-aul dsb.

## C. GULA SEMUT



Gula semut merupakan gula merah versi bubuk dan sering pula disebut orang sebagai Gula Kristal. Dinamakan gula semut karena bentuk gula ini mirip rumah semut yang bersarang di tanah. Bahan dasar untuk membuat gula semut adalah nira dari pohon Kelapa atau pohon aren (enau). Karena kedua pohon ini masuk jenis tumbuhan palmae maka dalam bahasa asing, secara umum gula semut hanya disebut sebagai Palm Sugar atau Palm Zucker.

Permintaan akan gula semut terus meningkat dari waktu ke waktu. Ini tidak lepas dari usaha para produsen gula semut yang terus melakukan pendidikan pasar. Terutama terhadap target pasar industri yang sangat mempertimbangkan efisiensi, mereka terus menonjolkan sisi kepraktisan dari gula semut dibandingkan dengan menggunakan gula merah biasa. Daerah utama penghasil gula semut di Kabupaten Mandailing Natal adalah Kecamatan Panyabungan Timur, Panyabungan Selatan, Tambangan, Puncak Sorik Marapi dan Lembah Sorik Marapi.

# TAMAN NASIONAL BATANG GADIS

@mbatangadis

**Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) merupakan kawasan ke 42 dari 52 kawasan taman nasional yang ada di Indonesia. Taman Nasional Batang Gadis merupakan kawasan hutan konservasi yang dibentuk agar ekosistem yang ada dapat terjaga dengan baik sehingga memberikan ruang hidup bagi makhluk hidup didalam dan disekitarnya.**

**T**aman Nasional Batang Gadis juga berfungsi sebagai daerah tangkapan air dan merupakan hulu sungai-sungai di Kabupaten Mandailing Natal sehingga berperan untuk kelestarian hidrologis, disisi lain fungsi jasa lingkungan dan wisata alam juga terdapat didalamnya.

Taman Nasional Batang Gadis (TNBG), luas awal 108.000 Ha, terbentuk melalui Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 126/Kpts-II/2004 tanggal 29 April 2004, atas prakarsa Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal (Madina) yang dilanjutkan dengan upaya sinergi dengan Departemen Kehutanan, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, masyarakat setempat dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat. Setelah adanya kontrak karya terkait pemanfaatan sebagian kawasan Taman Nasional Batang Gadis oleh pihak ke tiga, luasan Taman Nasional Batang Gadis mengalami perubahan menjadi 72.803,75 ha dengan keputusan terakhir melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.3973/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 23 Mei 2014 tentang Penetapan peta kawasan hutan Taman Nasional Batang Gadis. Secara administratif Kawasan Taman Nasional Batang Gadis berlokasi di 10 wilayah kecamatan dan 32 desa.

TNBG memiliki potensi keanekaragaman flora dan fauna yang tinggi. Terdapat sedikitnya 225 jenis tumbuhan, 240 jenis tumbuhan berpembuluh (vascular plant) yang terdiri dari 47 suku atau sekitar 0,9% dari flora yang ada di Indonesia (sekitar 25.000 jenis tumbuhan berpembuluh di Indonesia). Dari jumlah tersebut terdapat jenis endemik langka dan dilindungi seperti Padma (*Rafflesia* sp), tumbuhan karnivora kantung semar (*Nepehens* sp) dan Bunga Bangkai (*Amorphophalus* sp).

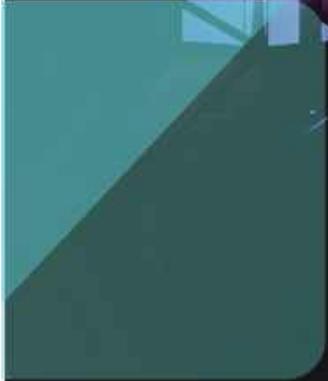
Selain itu, terdapat 47 jenis mamalia, di antara jenis mamalia yang tercatat dalam database Balai TNBG saat ini adalah harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), kambing hutan (*Naemorhedus sumatrensis*), tapir (*Tapirus indicus*), beruang madu (*Helarctos malayanus*), rusa (*Cervus unicolor*), kijang (*Muntiacus muntjac*), Landak (*Hystrix brachyura*), empat jenis primata, serta beberapa jenis kucing hutan yaitu: Kucing emas (*Catopuma temminckii*), Kucing cengkok (*Celis bengalensis*), Macan dahan (*Neofelis nebulosa*) serta berbagai macam burung, amfibi dan reptil. Sementara masyarakat juga menginformasikan adanya anjing hutan/ajak (*Cuon alpinus*) dan dua jenis berang-berang di TNBG.



Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di daerah penyangga, TNBG melakukan berbagai aksi nyata baik pengembangan objek wisata, motivasi dan dukungan kepada petani dengan memberi bantuan bibit tanaman seperti karet, kakao, kopi yang disertai pendampingan dan pembinaan sampai hilirisasi. TNBG juga memanfaatkan kekayaan alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di desa penyangga dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). TNBG juga melakukan event yang memadukan aspek pengembangan sumber daya manusia, pelestarian adat budaya maupun promosi produk unggulan daerah, dengan sebutan festival desa penyangga.

**Sumber Foto:**

- Arsip Bidang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi, Bappeda
- Taman Nasional Batang Gadis
- Dinas Pariwisata
- Dinas Komunikasi dan Informatika
- Alfin Syahri Hasibuan
- Tory Read



# PROFIL 2024

